

**PENGARUH PEMBELAJARAN MIND MAPPING  
TERHADAP HASIL BELAJAR DAN  
KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA  
MATERI ZAKAT FITRAH KELAS V MI  
MATHALI'UL FALAH 01 JEPARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**ANDRIYANSYAH TRI HANDINI**

NIM: 1703096125

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andriyansyah Tri Handini  
NIM : 1703096125  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN SISWA PADA MATERI ZAKAT FITRAH KELAS V DI MI MATHAL'UL FALAH 01 JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk oleh sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2023

Meterai Tembel  
METERAI TEMBEL  
ED4AKX791960099  
Andriyansyah Tri Handini  
NIM : 1703096125

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Peserta Didik pada Materi Zakat Fitrah Kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara**

Penulis : Andriyansyah Tri Handini

NIM : 1703096125

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

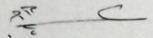
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

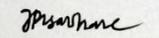
Semarang, 12 Desember 2024

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

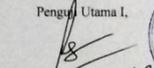
Sekretaris Sidang/Penguji,

  
**Dr. Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP. 197308262002121001

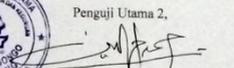
  
**Arsan Shanie, M.Pd.**  
NIP. 1999006262019031015

Penguji Utama 1,

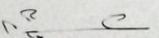
Penguji Utama 2,

  
**Dr. Fakrur Rozi, M.Pd.**  
NIP. 196912201995031001



  
**Dr. Hamdan Hussein Batubara, M.Pd.I.**  
NIP. 198908222019031014

Pembimbing,

  
**Dr. Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP. 197308262002121001

# NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP  
HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS V MI  
MATHALI'UL FALAH 01 JEPARA**

Nama : Andriyansyah Tri Handini

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Ubaidillah. M.Ag.

NIP.197308262002121001

## ABSTRAK

Judul: **PENGARUH PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA MATERI ZAKAT FITRAH KELAS V MI MATHALI'UL FALAH 01 JEPARA**

Nama: ANDRIYANSYAH TRI HANDINI

NIM: 1703096125

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa pada materi zakat fitrah kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain *one group pretest posttest design*. Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan perhitungan uji *Paired Sample T-Test* dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil thitung (22,658) > ttabel (2,064). Berdasarkan uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil rhitung (0,9032) > rtabel (0,4044) dan koefisien determinasi 81,58%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa pada pembelajaran materi zakat fitrah dengan kontribusi sebesar 81,58% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

**Kata Kunci:** *Mind Mapping, Hasil Belajar, Kemandirian, Zakat Fitrah.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Peserta Didik pada Materi Zakat Fitrah Kelas V MI Mathali’ul Falah 01 Jepara” dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di *Yaumul qiyamah* besok. Semoga kita menjadi bagian dari umat yang memperoleh syafaatnya. *Amin*.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyuntingan karya ini, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak saran dan bimbingan serta dukungan informasi dari berbagai pihak, baik berupa komentar dan juga dorongan dan saran, dengan itu penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr.H. Ahmad Ismail,M.Ag. M.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang Hj. Zulaikhah,M.Pd., dan Sekretaris Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani Purwanti,S.Si.,M.Pd, penulis mengucapkan terimakasih karena telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Wali dosen Ibu Kristi Liani Purwanti,S.Si.,M.Pd, mengucapkan banyak terimakasih atas segala ilmu Dan bimbingannya.
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Ubaidillah.M.Ag, penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Kepala Madrasah MI Mathali'ul Falah 01 Jepara Bapak Muh Zen.S.Pd.I, beserta dewan guru khususnya guru kelas V dan VI yang telah memberikan izin dan banyak membantu selama penelitian hingga penelitian ini selesai.
7. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial peneliti haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua peneliti yang tercinta. Ibu Siti Khobsyah dan Alm.Bapak Sugito yang selalu memberikan nasihat, dukungan moril dan materil, serta kasih sayang. Tidak lupa keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.

8. Suamiku tercinta Sutiyono dan anakku tersayang Laila Khoirina Ramadhani yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan serta semangat.
9. Kakaku Nor Chofianida Sugianti, Fitri Puji Lestari dan adikku Mahmud Bahtiar Anhar dan Frieda Aufa Kinanti Zahra juga keponakan-keponakanku yang penulis sayangi dan yang selalu mensupport dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Terimakasih untuk kedua mertuaku mamak sriyanah dan bapak suparman yang selalu siyap untuk mendukungku dan menyemangatiku.
11. Seluruh keluarga besar PGMI 2017, khususnya PGMI C yang telah menjadi teman belajar dari semester awal hingga sekarang.
12. Iluth, lutpiya, mulyana, rohayana, dan feni yang selalu memberikan dukungan, senantiasa menjadi teman cerita peneliti.
13. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan agar aku segera menyelesaikan skripsiku.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semarang, 12 Desember 2023

Peneliti,



Andriyansyah Tri Handini

NIM : 1703096125

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING, HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN SISWA .....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Model Pembelajaran Mind Mapping.....	12
2. Hasil Belajar Siswa .....	33
3. Kemandirian Siswa .....	45
4. Pembelajaran Fiqih.....	51
B. Kajian Pustaka.....	67

C.	Rumusan Hipotesis.....	73
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A.	Jenis Penelitian.....	74
B.	Tempat dan Waktu .....	75
C.	Populasi dan Sampel .....	76
D.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	77
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	79
F.	Teknik Analisis Data.....	83
1.	Analisis Instrumen Tes.....	83
2.	Analisis Tahap Awal .....	89
3.	Analisis Tahap Akhir .....	91
4.	Analisis Angket.....	93
5.	Analisis Pengaruh Dua Variabel .....	94
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>96</b>
<b>A.</b>	<b>Deskripsi Data .....</b>	<b>96</b>
<b>B.</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>101</b>
1.	Analisis Instrumen Tes.....	101
2.	Analisis Data Tahap Awal.....	105
3.	Analisis Data Tahap Akhir.....	107
4.	Analisis Angket .....	109
5.	Analisis Pengaruh Variabel .....	113
6.	Analisis Tipe Soal .....	117
<b>C.</b>	<b>Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>121</b>

<b>D. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>128</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran.....	132
C. Kata Penutup .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>141</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>190</b>

## DAFTAR TABEL

tabel.1 1Pengguaan Otak pada Mid Mappingh	18
Tabel.3 1 Populasi Siswa kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara Tahun Ajaran 2022/2023	76
Tabel.3 2 kriteria Tingkat Reliabilitas	85
tabel.3 3 kriteria tingkat kesukaran	87
tabel.3 4 kriteria daya pembeda	88
tabel.3 5 kriteria tingkat koefisien korelasi	94
tabel.4 1 daftar nilai pretest kelas eksperimen	98
tabel.4 2daftar nilai posttest kelas eksperimen	100
tabel.4 3 validasi soale uji coba	102
tabel.4 4 tingkat kesukaran butir soal uji coba	104
tabel.4 5 daya pembeda coba	105
tabel.4 6 data perhitungan uji normalitas tahap awal	106
tabel.4 7 data perhitungan uji normalitas tahap akhir	107
tabel.4 8 data perhitungan uji hipotesis	109
tabel.4 9 distribusi jawaban siswa mengenai pembelajaran mind mapping materi zakat fitrah	110
tabel.4 10 distribusi jawaban siswa mengenai hasil belajar dan kemandirian siswa	112

tabel.4 11 data perhitungan koefisien korelasi .....	114
tabel.4 12 data perhitungan koefisien korelasi variabel mind mapping terhadap hasil belajar siswa.....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa
Lampiran 3	Soal Uji Coba
Lampiran 4	Kunci Jawaban Soal Uji Coba
Lampiran 5	Tabel Perhitungan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal
Lampiran 6	Perhitungan Manual Validitas Butir Soal
Lampiran 7	Perhitungan Manual Reliabilitas Butir Soal
Lampiran 8	Perhitungan Manual Tingkat Kesukaran Butir Soal
Lampiran 9	Perhitungan Manual Daya Pembeda Butir Soal
Lampiran 10	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
Lampiran 11	Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
Lampiran 12	Uji Normalitas Tahap Awal
Lampiran 13	Uji Normalitas Tahap Akhir
Lampiran 14	Uji Hipotesis
Lampiran 15	Kuesioner Penelitian

Lampiran 16	Distribusi Jawaban Responden Hasil Kuesioner
Lampiran 17	Uji Koefisien Korelasi X terhadap Y1 Dan Koefisien Determinasi
Lampiran 18	Uji Koefisien Korelasi X terhadap Y2 Dan Koefisien Determinasi
Lampiran 19	Analisis Tipe Soal
Lampiran 20	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 21	Tabel L
Lampiran 22	Tabel r
Lampiran 23	Tabel t
Lampiran 24	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran 25	Surat Izin Riset
Lampiran 26	Surat Riset
Lampiran 27	Surat Keterangan Bebas Kuliah
Lampiran 28	Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

PGMI merupakan sebuah lembaga yang dimana didalamnya terdapat proses pembelajaran dan penguasaan materi yang diberikan oleh para pembimbing untuk calon pengajar atau guru yang melakukan proses bagaimana cara untuk menjadi pengajar dan cara menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Disini guru diberikan pengetahuan salah satunya tentang adanya metode dan model serta media pembelajaran yang ada berbagai macam cara dan bentuk untuk dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat menyampaikan materi dengan lancar dan dengan suasana kelas yang kondusif serta dapat dikendalikan oleh guru pada saat mengajar. Seperti salah satu media pembelajaran Mind Mapping adalah salah satu media yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan praktek dalam penelitian di sebuah sekolah untuk dapat memberikan contoh dalam penerapan proses pembelajaran dikelas.

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa

adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks.<sup>1</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.<sup>2</sup> Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, model, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori psikologis, sosiologis, psikiatri, atau teori-teori lain, Biasanya

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Utama, 2010, hlm. 28.

<sup>2</sup>Syudirman, Syudirman, and Saddam Saddam. "Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19." *JCES (Journal of Character Education Society)* 4.4 (2021): 914-922.

mempelajari model- model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>3</sup>

Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang aktivitas manusia dalam kehidupan ini, dimana ada kehidupan disanalah ada peristiwa belajar sebaliknya. Peristiwa belajar muncul bersamaan dengan hadirnya, manusia di muka bumi ini. Belajar adalah aktivitas seseorang dalam rangka memiliki kompetensi dalam bentuk keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar dipandang sebagai proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan individu proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan.<sup>4</sup>

Secara umum, al-Qur'an menggambarkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan, metode, model, teknik, taktik, dan strategi dalam melakukan sesuatu termasuk dalam proses penyajian pembelajaran. Begitu pula ketika bersikap dalam menghadapi persoalan.<sup>5</sup> Allah berfirman dalam QS al-Imran/3:159 :

---

<sup>3</sup> Nurdyan syah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016), hlm. 34.

<sup>4</sup> Rido, Sabrang Ahli. "Pengaruh Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS." *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)* 3.2 (2022): 29-33.

<sup>5</sup> Muis, Andi Abd, and Muksin Krisno. "Pengaruh model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik diUPTS smp muhammadiyah pare pare." *Jurnal Al-Ibrah* 12.1 (2023): 37-50.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*<sup>6</sup>

Ayat di atas, menjelaskan tentang bagaimana Tuhan memerintahkan manusia untuk berlaku baik terhadap sesama, termasuk seorang pendidik terhadap peserta didik tidak dianjurkan untuk berlaku kasar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Madrasah Ibtidaiyah mengajarkan berbagai macam ilmu, selain umum di Madrasah Ibtidaiyah juga diajarkan ilmu agama diantaranya ada Aqidah Akhlaq, fiqih, Alqur'an Hadits dan

---

<sup>6</sup> Rifai, Afga Sidiq. "PENDIDIKAN SEBAGAI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN (Tinjauan Surat Ali Imran Ayat 159)." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 4.1 (2015).

Bahasa Arab. Fiqih merupakan ilmu yang memiliki hubungan dengan kehidupan, memiliki cabang ilmu yang luas.<sup>7</sup>

Beberapa sekolah Islam (*madrasah*) di Indonesia, Fiqih menjadi salah satu materi yang harus diajarkan karena Fiqih tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Proses pembelajaran Fiqih dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar didalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik, yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi. Pendidik harus mampu memberi penguat pada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dengan metode pembelajaran yang tepat, karena metode merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus mampu menguasai beberapa metode pembelajaran serta dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik.<sup>8</sup>

Dalam hal mendidik diperlukan metode yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik serta sikap lembut seorang pendidik sehingga peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran. Pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang

---

<sup>7</sup> Muhammad Zulifan, *Bahasa Arab Untuk Semua: Metode Praktis MEMahami Bahasa Arab dan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 3.

<sup>8</sup> Kastholani, *Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), hlm. 3.

keberhasilan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Mind Mapping*.

Disini penulis ingin memperkenalkan cara belajar yang berbeda kepada siswa dengan menerapkan salah satu model pembelajaran *Mind Mapping* dengan tujuan agar siswa tidak monoton dengan model pembelajaran sebelumnya, dan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar siswa mampu berkembang untuk meningkatkan kualitas belajar serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Model pembelajaran *Mind Mapping* diperkenalkan Toni Buzaan. Model ini baik digunakan untuk pengetahuan awal peserta didik atau untuk menemukan alternatif jawaban. Model pembelajaran *Mind Mapping* digunakan untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang seperti halnya peta jalan, kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

*Mind Mapping* juga sering disebut peta pemikiran atau pikiran. Salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan peserta didik belajar salah satunya adalah *Mind Mapping*. *Mind Mapping* biasa juga dikategorikan sebagai mencatat kreatif. Dengan teknik ini kita bisa menutupi kelemahan

daya ingat. *Mind Mapping* juga merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu mengenali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu membuat catatan lebih menarik, mudah diingat sekaligus mudah dimengerti dengan model *Mind Mapping* akan sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan secara otomatis juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 31 Oktober 2021 di MI Mathali'ul Falah Jepara yang beralamatkan di Ds. Tulakan Kec. Donorojo Kab. Jepara terhadap siswa kelas V menunjukkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh secara klasikal atau konvensional sebesar 48,67 atau sebesar 13.33%, nilai tersebut kurang dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 70, hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terutama pelajaran Fiqih tentang materi zakat fitrah. Hal tersebut disebabkan karena guru hanya menerapkan satu model pembelajaran saja yang menurut penulis kurang optimal dalam penyerapan materi sehingga menjadikan kelas kurang kondisional.

Disini penulis mengharapkan agar siswa dapat lebih memperhatikan dalam proses belajar dikelas. Dengan suasana kondusif yang diciptakan oleh guru sehingga dapat

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib, "Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)" Bandung: Yrama Widya, 2013, hlm. 23.

menyampaikan materi dengan leluasa sehingga dapat dipahami oleh siswa. Peneliti juga mengharapkan agar supaya guru di MI Mathali'ul Falah 01 Tulakan mendapatkan contoh dan gambaran bahwa dalam dunia mengajar ada banyak sekali metode dan model pembelajaran yang dapat di terapkan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta tersebut diatas, diperlukan upaya-upaya yang tepat agar permasalahan yang muncul dapat teratasi. Atas ijin kepala sekolah maka peneliti bersama guru kelas V melakukan upaya perbaikan dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Mind Mapping* di kelas V MI Mathali'ul Falah Jepara. Menggunakan *Mind Mapping* guru akan lebih mudah mengetahui pengetahuan awal siswa dan dapat membimbing siswa secara aktif memikirkan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal dan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Dengan melihat hasil awal pengetahuan siswa dalam pembelajaran, guru dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Dari hasil tersebut dapat dijadikan tolak pengembangan selanjutnya.

Dengan diperkenalkannya metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang akan memberikan kepuasan bagi orang tua siswa dengan hasil belajar dan prestasi yang diperoleh oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan cara mengajar guru dan cara belajar siswa pada zaman sekarang apakah ada kemajuan atau penurunan. Dan bertujuan untuk menjadi gambaran bagi calon guru untuk proses pembelajaran selanjutnya saat sudah menjadi guru juga agar calon guru dapat mempertimbangkan dan dapat memilih metode dan media apa yang cocok untuk kelas yang akan di ajarnya nanti saat sudah menjadi guru . Juga untuk meningkatkan semangat belajar dan juga hasil belajar yang memuaskan dan seesuai harapan guru dan orang tua.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti termotivasi ingin menggunakan pembelajaran yang efektif yaitu *Mind Mapping*. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA MATERI ZAKAT FITRAH KELAS V MI MATHALI’UL FALAH 01 JEPARA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini data dirumuskan sebagai berikut: Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa dalam pembelajaran Fiqih pada peserta didik kelas V MI Mathali’ul Falah 01 Jepara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar dan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran FIQIH pada siswa kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara.

### **b. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

a) Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu pengetahuan, yang terintegrasi khususnya pada mata pelajaran Fiqih sehingga menjadi rujukan untuk pengembangan selanjutnya.

#### 2. Manfaat praktis

##### a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran Fiqih dan sebagai informasi metode pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

##### b) Bagi pendidik

Sebagai tambahan informasi kepada lembaga pendidikan khususnya terkait dengan penggunaan

model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

c) Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas berfikir untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajarnya.

**BAB II**  
**MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING, HASIL**  
**BELAJAR DAN KEMANDIRIAN SISWA**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Model Pembelajaran Mind Mapping**

**a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 172) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Menurut Udin (dalam Hermawan, 2006:3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Trianto (dalam Gunarto, 2013:15) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau

pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Jadi, model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.<sup>1</sup>

#### **b. Fungsi dan Manfaat Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga merupakan salah satu upaya menciptakan pembelajaran dan hasil yang maksimal.

Adapun fungsi model pembelajaran adalah: 1) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. 2) Pedoman bagi dosen / guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menentukan langkah dan segala

---

<sup>1</sup> Shilphy A. Octavia, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta : CV Budi Utama, hlm. 12-13

sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. 3) Memudahkan para dosen / guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya. 4) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Beberapa Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa (Mulyono, 2018: 90).

1. Bagi guru:

- a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 1 (2019).

- c. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
  - d. Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Bagi siswa:
- a. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
  - c. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
  - d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.<sup>3</sup>

### **c. Pengertian Model Pembelajaran Mind Mapping**

*Mind Mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar

---

<sup>3</sup> Shilphy A. Octavia, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama), hlm. 15-16

pengembangan otak, kreativitas, dan resolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an.<sup>4</sup> *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran dengan sangat sederhana. Menurut Silberman, *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang akan dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Hernowo juga mengatakan bahwa pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis.<sup>5</sup> *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan akan memetakan pikiran peserta didik sehingga dapat mengidentifikasi dengan jelas materi yang telah dipelajari.

Menurut Tony Buzan dalam Syafrudin mengatakan *Mind Mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Sedangkan menurut Carolin Edward, mengatakan bahwa *Mind Mapping* adalah cara paling efektif dan efisien

---

<sup>4</sup> Sutanto Windura, *Ist Mind Map Untuk Siswa, Guru & Orang Tua* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), hlm. 13.

<sup>5</sup> Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 105.

untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.<sup>6</sup>

Mind Mapping menurut Melvin L. Silberman merupakan langkah kreatif yang akan membantu seseorang dalam memproduksi ide-ide menarik, memudahkan dalam merencanakan berbagai penelitian untuk project baru yang sedang ia jalankan. Mind Mapping menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki, merupakan sebagai salah satu teknik mencatat yang akan membantu seseorang dalam memetakan pikiran kreatifnya secara efektif kemudian memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik kanan maupun kiri di dalam diri seseorang. Mind Mapping menurut Caroline Edward adalah segala cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 256.

<sup>7</sup> <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-mind-mapping/>

Seperti yang diketahui pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) adalah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif. Berikut adalah tabel penggunaan otak pada *Mind Mapping*:

tabel.1 1Pengguaan Otak pada Mid Mappinghg

<b>Otak kiri</b>	<b>Otak kanan</b>
1. Tulisan	1. Warna
2. Urutan penulisan	2. Gambar
3. Hubungan antar kata	3. Dimensi (tata ruang)

Berdasarkan informasi di atas jelas bahwa *Mind Mapping* melibatkan kedua belah otak kita, dimana otak kanan dan otak kiri mempunyai fungsi yang

berbeda. Secara umum, otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan. Istilah mudahnya adalah berperan dalam pembelajaran akademis. Sedangkan otak kanan berurusan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi. Istilah sederhananya adalah aktivitas kreatif. Otak belahan kiri berfungsi dalam memproses kata-kata, perkara-perkara, nalar rasional, perihal angka, matematika dan urutan, sedangkan otak belahan kanan berfungsi dalam memproses irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi.<sup>8</sup> *Mind Mapping* bekerja dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja dua belahan otak dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi.

Menggunakan model *Mind Mapping* memfokuskan peserta didik agar tidak sulit menguasai pelajaran, cekatan saat menemukan ide baru dengan pemahaman peserta didik yang telah dipelajari memakai bahasa masing-masing dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Menerapkan model ini dapat membantu peserta didik

---

<sup>8</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 280-281

dalam meningkatkan motivasi, minat, kreativitas dan hasil belajar peserta didik.<sup>9</sup> Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karena *Mind Mapping* yang dibuat peserta didik sesuai dengan bahan dan kreativitasnya sehingga dapat memberi peningkatan minat, motivasi dan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, *Mind Mapping* merupakan teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kegiatan berfikir yang melibatkan kedua belah otak sehingga menghasilkan catatan yang menarik, berwarna-warni serta mudah dipahami dan diingat.

#### **d. Manfaat Mind Mapping**

*Mind Mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal peserta didik atau menemukan alternatif jawaban. Dengan pendidik menggunakan *Mind Mapping* tentu akan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Berikut manfaat *Mind*

---

<sup>9</sup> M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), hlm. 85.

*Mapping* menurut De Porter & Mike Hernacki adalah sebagai berikut:

1. Fleksibel, yaitu mudah menambahkan materi di tempat yang sesuai.
2. Memusatkan Perhatian, yaitu berkonsentrasi memusatkan perhatian padagagasannya.
3. Meningkatkan Pemahaman, yaitu ketika membaca suatu tulisan, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman.
4. Menyenangkan, yaitu imajinasi dan kreativitas tidak dibatasi.

Sedangkan manfaat *Mind Mapping* menurut Michael Michalko, antara lain:

1. Mengaktifkan seluruh otak.
2. Memungkinkan kita fokus pada pokok bahasan
3. Membantu menunjukkan hubungan antar bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
4. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
5. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya.
6. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu

mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat *Mind Mapping* adalah untuk menggali pengetahuan peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi, meningkatkan ingatan, memberi kemudahan peserta didik dalam memahami konsep dan mengembangkan kreativitasnya.

#### **e. Macam-macam Mind Mapping**

##### **1. Mind Mapping silabus**

Merupakan mind mapping yang mendukung menerima sesuatu gambaran berhubungan apa yang dikerjakan dan biasanya mind mapping ini dikerjakan dengan ukuran besar dan di tempel di dinding.

Jenis peta konsep ini sering juga disebut dengan pemetaan makro. Keberadaan mind mapping silabus ini digunakan untuk membantu memberikan gambaran mengenai apa yang telah dipelajari.

##### **2. Mind Mapping Bab**

Keberadaannya dibuat berdasarkan rangkaian bab yang sudah dipelajari sebelumnya. Peta konsep jenis ini biasanya dibuat dengan meringkas poin-

---

<sup>10</sup> Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ...., hlm. 261.

poin penting dalam sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah pada saat mengingatnya.

### 3. Mind Mapping Paragraf

Mind Mapp ini memberikan informasi dengan cara yang lebih lengkap dan detail. Tak hanya dapat melihat keterangan ringkas dari setiap bab yang dipelajari namun juga keterangan dari masing-masing bab tersebut.

Sementara itu beberapa Mind Mapping unik yang dapat menjadi referensi diantaranya Brain Functions (Fungsi-fungsi Otak) yang dibuat oleh Paul Foreman, Creativity Tips (Tips-tips Kreatifitas) oleh Tony Buzan, Habit Transformation (Transformasi Kebiasaan) oleh Adam Sicinski, Procrastination Buster (Membuang Penundaan) oleh Jane Genovese, Work Smart (Kerja Cerdas) oleh Thum Cheng Cheong, Creative Intelligence (Kecerdasan Kreatif) oleh Emily Burton dan Dreams (Mimpi-mimpi) oleh Thum Cheng Cheong.

#### **f. Langkah-langkah Membuat Mind Mapping**

Berikut ini beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merancang Mind Mapping:

1. Pastikan peralatan yang dibutuhkan sudah lengkap seperti kertas gambar persegi panjang,

spidol berwarna atau pensil warna, dan tentunya buku atau kertas karton.

2. Tentukan tema *mind mapp*, tentukan konsep yang akan menjadi inti utama dan poin utama yang akan digambar sebagai pusatnya. Hal ini akan mempermudah dalam memunculkan tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama agar hasilnya menjadi maksimal. Lalu hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat sesuai dengan konsep yang dibahas. Hal ini dilakukan agar memudahkan untuk mengingat dan membuat juga meringkasnya.
3. Pastikan untuk menempatkan tema besar ini ditengah-tengah kertas atau papan tulis anda. Bertujuan untuk mempermudah penulisan cabang lain. Tips lainnya adalah dengan menurunkan tema turunan dengan kata kunci yang saling berkaitan dengan tema. Selain akan lebih mudah untuk dipahami, nantinya mind mapping akan menjadi lebih terstruktur dan juga lebih teratur.
4. Temukan hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol gambar, atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantumu

berimajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik yang akan membuatmu tetap terfokus, dan membantu mengaktifkan otak.

5. Selain gambar, kamu juga dapat memanfaatkan penggunaan warna yang beragam
6. Gunakan garis melengkung, agar tidak merasa bosan dengan hanya garis lurus saja, gunakan juga macam-macam garis dalam setiap bagian tema. Dengan macam-macam garis dan warna maka akan terasa menyenangkan bagi mata, sehingga tidak lekas membuat jenuh.
7. Dalam membuat mind mapping gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Setiap kata kunci gunakan satu warna, jika ada terdapat 5 kata kunci, maka gunakan 5 warna untuk masing-masing kata kunci agar dapat memudahkan untuk memahaminya dan dapat memicu ide pikiran baru.
8. Jangan langsung membuat *mind mapp* di kertas, buatlah draft peta pikiran terlebih dahulu di kertas buram atau kertas lain. Rencanakan tempat peletakan bagan-bagan dan percabangan dengan sebaik-baiknya.
9. Teori pendukung mind mapping.

Mind mapping merupakan pendorong keaktifan dan kekreatifan seseorang dalam membuat catatan dan pemikirannya serta mampu mengolah informasi tersebut kapanpun ia membutuhkannya. Metode ini lebih mengutamakan pada proses pemahaman dan termasuk dalam teori belajar kognitivisme yang dikembangkan oleh Piaget, Vygotsky, Auseubel. Berikut adalah teori lain yang mendukung teori mind mapping:

1. Teori Piaget menyatakan bahwa pengetahuan datang dari tindakan, dan perkembangan kognitif seseorang sebagian besar bergantung pada seberapa jauh seseorang memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya dan seseorang dapat membangun sendiri skema pemikirannya dan konsep - konsep melalui perkembangannya.
2. Teori Vygotsky, seseorang membentuk pengetahuan dari pengetahuan yang ia punya, bukan dari hasil copy dari apa yang mereka temukan di lingkungan, pandangan vygotsky dan ahli psikologi kognitif strategi terbaik dalam lingkungan mempelajari sesuatu:
  - Pengetahuan awal sangat berperan dalam proses belajar

- Pemahaman tentang pengetahuan serta perbedaan diantaranya
  - Membantu menjelaskan tentang pengetahuan yang ia terima, kemudian memecah dan memprosesnya didalam sistem memori otak
3. Teori David Ausubel mengemukakan bahwa belajar hafalan berbeda dengan praktek langsung. Menghafal akan membuat seseorang mendapatkan informasi kemudian memprosesnya ke dalam struktur kognitif belajar. Sedangkan praktek adalah rangkaian dalam proses belajar yang memberikan hasil bermakna. Dikatakan bermakna jika informasi yang dipelajari siswa disusun dengan struktur kognitif siswa, sehingga dapat mengaitkan pengetahuan baru tersebut dengan struktur kognitifnya.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat catatan *Mind Mapping*, yaitu: a) Kertas putih polos, b) Pulpen, spidol, pensil warna, c) Otak, d) Imanjinasi. Berikut akan diuraikan beberapa langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* yaitu:

1. Dimulai dari bagian tengah kertas polos dengan sisi panjangnya diposisikan mendatar. Karena memulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakanlah gambar dan foto untuk ide sentral. Gambar akan berarti seribu kata, membantu menggunakan imajinasi kita, membantu mengaktifkan otak kita.
3. Gunakanlah warna. Warna bagi otak sama menariknya dengan gambar. Pewarnaan menambah kreatifitas dan menyenangkan sehingga menjadikan
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang- cabang tingkat dua dan tiga tingkat satu, dua dan seterusnya. Dengan menghubungkan cabang-cabang maka akan mempermudah untuk mengerti dan mengingat.
5. Jangan buat garis lurus, buatlah garis hubung yang melengkung. Karena dilihat lebih menarik jika dengan garis melengkung, dibandingkan garis lurus.

6. Gunakanlah satu kata kunci pada setiap garisnya. Dengan kata kunci tunggal akan memberikan banyak akal dan keluwesan *Mind Mapping*.
7. Gunakanlah gambar. Dengan menggunakannya akan menumbuhkan ide dan imajinasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* berbeda dengan mencatat biasa pada umumnya, *Mind Mapping* merupakan mencatat yang kreatif memberikan peserta didik kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya sesuai dengan imajinasi setiap peserta didik dan dikombinasikan melalui warna, garis lengkung, gambar dan bentuknya yang memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima dibanding menggunakan catatan biasa.

#### **g. Pembelajaran dengan Menggunakan Mind Mapping**

---

<sup>11</sup> Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ...., hlm. 259-260

Dalam pembelajaran, langkah-langkah saat menggunakan model *Mind Mapping* yaitu:

1. Pendidik memberikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan *Mind Mapping* dan memberi penjelasan bagaimana cara membuat *Mind Mapping*.
3. Peserta didik dikelompokkan sebanyak 4-5 Peserta didik atau kelompok. (d disesuaikan dengan kondisi kelasnya).
4. Peserta didik ditugaskan untuk membuat *Mind Mapping* dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas secara bergantian.
6. Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.<sup>12</sup>

Berdasarkan langkah tersebut, diketahui dalam menerapkan model *Mind Mapping* saat pembelajaran peserta didik terlibat aktif dan tidak terfokus pada pendidik, memudahkan peserta didik dalam mengingat materi yang cukup banyak karena peserta didik dapat

---

<sup>12</sup> Aris Sohimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, ....*, hlm. 106- 107.

menyusun inti-inti yang penting dari materinya ke dalam bentuk peta yang disertai gambar, simbol, dan berbagai warna yang memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi dan proses pembelajaran dapat menyenangkan.

#### **h. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Mind Mapping**

Kelebihan :

1. Model pembelajaran *Mind Mapping* termasuk lumayan cepat dipahami serta cepat dalam menyelesaikan permasalahan.
2. *Mind Mapping* terbukti bisa dipakai untuk mengatur ide-ide yang ada dikepala.
3. Proses menggambar diagram dapat menghasilkan ide lainnya.
4. Diagram yang sudah terbentuk dapat dijadikan arahan untuk menulis

Kekurangan :

1. Yang terlibat aktif hanya peserta didik.
2. Peserta didik tidak sepenuhnya belajar.
3. Tidak bisa dimasukkan jumlah detail informasi<sup>13</sup>

Kelebihan dan kekurangan tentu dimiliki setiap model pembelajaran, jika tujuan pembelajaran akan

---

<sup>13</sup> Aris Sohimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, ....*, hlm. 135

tercapai maka seorang pendidik harus bisa mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **i. Indikator Model Pembelajaran Mind Mapping**

Berdasarkan paparan di atas mengenai Model Pembelajaran Mind Mapping maka peneliti menarik indikator Model Pembelajaran Mind Mapping pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mudah diingat
2. Mudah di pahami
3. Dapat menimbulkan rasa senang untuk dapat mempelajarinya
4. Mencatat lebih singkat dan mudah dipahami dengan alur yang dibuat
5. Dapat menumbuhkan imajinasi-imajinasi siswa dalam proses pembuatannya.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamalik, menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan

sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.<sup>14</sup> Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. belajar dalam idealism berarti kegiatan menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar.<sup>15</sup> Oleh sebab itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai patokan atau tolak ukur untuk mengembangka keterampilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perolehan tinggi

---

<sup>14</sup> Kunandar, *Penilaian Aautentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.62.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.22.

rendahnya hasil belajar peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>16</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menganugerahi potensi untuk mengetahui nama dan karakter benda-benda. Dalam ayat ini Allah menunjukkan keistimewaan yang telah dikaruniai kepada Nabi Adam AS yang tidak pernah dikaruniakan kepada makhluk-makhluk lain yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan akal yang memungkinkan untuk mempelajari sesuatu dengan sedalam-dalamnya. Manusia diharapkan dapat mengembangkan kemampuan akalnya untuk memperluas wawasan pengetahuannya dengan cara belajar dan

---

<sup>16</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 6.

mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar melalui hasil belajar.

Pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik menerima dan memahami materi yang telah pendidik sampaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Najm ayat 39 yang berbunyi:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا ۖ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.*  
(QS. Al-Najm : 39)<sup>17</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Peserta didik yang sudah mempunyai niat untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang didapatkan oleh peserta didik. Barang siapa yang tekun dan bersungguh-sungguh akan berhasil dalam setiap usahanya. Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perolehan yang dimiliki peserta didik berupa kemampuan dan keterampilan yang diperoleh sesudah mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 527.

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang meliputi:
  - a. Faktor fisiologis atau jasmani individu, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Begitupun dengan kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap

informasi pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

- b. Faktor psikologis, kondisi psikologis ini pada dasarnya berbeda-beda bagi setiap peserta didik. Hal ini tentu dapat mempengaruhi hasil belajarnya, Ada beberapa faktor yang psikologis diantaranya: intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.<sup>29</sup> Tingkat itelegensi/kecerdasan peserta didik dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebaiknya baik secara potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Motivasi adalah keadaan internal organism baik yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dengan demikian faktor

internal dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

2. Faktor Eksternal, adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang meliputi:
  - a. Faktor sosial, yang terdiri atas: Faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan kelompok.
  - b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kesenian dan sebagainya.
  - c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
  - d. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan. Dengan demikian faktor eksternal dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik dan agama.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini saling

---

<sup>18</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran, ...*, hlm. 140-141.

mempengaruhi antara satu sama lain dalam proses pembelajaran.

**c. Jenis-jenis hasil belajar**

Howard Kingsley membagi menjadi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Bloom membagi tiga ranah hasil belajar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.<sup>31</sup> Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, berikut perincian dari tiga ranah hasil belajar yaitu:

1. Ranah Kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual peserta didik, yang terdiri dari enam aspek diantaranya: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi.<sup>19</sup> Berikut pemaparan aspek kognitif:
  - a. Pengetahuan (*Knowledge*), ialah kemampuan peserta didik untuk mengingat informasi konkret maupun abstrak. Dengan demikian, pengetahuan atau ingatan ini termasuk yang paling rendah dalam kemampuan kognitif.
  - b. Pemahaman (*Comprehension*), ialah kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang telah diketahuinya dan di ingat. Dengan

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ..., hlm. 22.

demikian, memahami yaitu mengetahui tentang sesuatu dan dapat dilihatnya dari beberapa aspek. Apabila peserta didik dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian lebih rinci tentang suatu hal menggunakan kata- katanya sendiri maka peserta didik tersebut dapat dikatakan memahami sesuatu.

- c. Pemahaman (*Comprehension*), ialah kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang telah diketahuinya dan di ingat. Dengan demikian, memahami yaitu mengetahui tentang sesuatu dan dapat dilihatnya dari beberapa aspek. Apabila peserta didik dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian lebih rinci tentang suatu hal menggunakan kata- katanya sendiri maka peserta didik tersebut dapat dikatakan memahami sesuatu.
- d. Analisis (*Analysis*), ialah kemampuan peserta didik dapat menguraikan informasi atau bahan menjadi beberapa bagian dan mendefinisikan hubungan antar bagian. Dengan demikian, analisis lebih tinggi tingkatannya dari penerapan karena menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan penyelesaian atau

gagasan serta menunjukkan hubungan antar bagian itu.

- e. Sintesis (*Synthesis*), ialah kemampuan peserta didik dapat menghasilkan produk, menggabungkan beberapa bagian dari pengalaman atau bahan atau informasi baru untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Dengan demikian, berfikir sintesis merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi dari berfikir analisis.
- f. Evaluasi (*Evaluation*), ialah kemampuan peserta didik memberikan penilaian tentang ide atau informasi baru. Misalnya, peserta didik mampu memilih yang terbaik dari beberapa pilihan yang disesuaikan dengan patokan dan kriteria yang dipergunakan.<sup>20</sup>

Dengan demikian, kemampuan mengevaluasi dapat diartikan mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat dan tidak bermanfaat.

- 2. Ranah Afektif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

---

20 Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 54.

Ranah afektif sebagai hasil belajar ini terdiri dari lima kategori mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu:

- a. *Receiving* (sikap menerima), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan sebagainya. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b. *Responding* (memberikan respons), yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Yang meliputi ketelitian akibat, perasaan, kepuasan saat menanggapi stimulus yang muncul dari luar terhadap dirinya.
- c. *Valuing* (penilaian), yaitu menilai atau menghargai artinya menyerahkan penghargaan kepada suatu aktivitas atau objek. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai tetapi juga berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik ataupun buruk.
- d. *Organization* (organisasi), yaitu peserta didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat

menuntun perilaku, meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.

- e. *Valuing* (penilaian), yaitu menilai atau menghargai artinya menyerahkan penghargaan kepada suatu aktivitas atau objek. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai tetapi juga berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik ataupun buruk.
- f. *Organization* (organisasi), yaitu peserta didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku, meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.
- g. *Characterization* (karakterisasi nilai), yaitu keteraturan sistem nilai yang sudah seseorang miliki, berpengaruh pada pola ataupun tingkah laku pribadinya. Yang tergolong ke dalamnya meliputi kelengkapan nilai serta karakteristik peserta didik.

3. Ranah Psikomotoris. Ranah psikomotoris ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak individu. Berikut beberapatingkatan keterampilan, yaitu:

- a. Gerakan spontan (keterampilan pada gerakan yang tanpa sadar).
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan sebagainya.
- d. Kemampuan di bidang fisik, seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- e. Keterampilan yang berhubungan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis hasil belajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis hasil belajar yang akan diamati oleh peneliti difokuskan pada ranah kognitif untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

#### **d. Indikator Hasil Belajar**

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai hasil belajar maka peneliti menarik kesimpulan bahwa indikator hasil belajar adalah :

1. Siswa dapat mengetahui apa yang sudah dipelajarinya
2. Siswa dapat menjelaskan kembali pelajaran yang sudah diberikan guru

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ..., hlm. 31.

3. Siswa dapat mempraktikkan kembali di lingkungan rumah atau sekolah mengenai materi yang sudah di berikan oleh guru

### **3. Kemandirian Siswa**

#### **a. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian merupakan istilah yang menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", kemudian membentuk satu kata keadaan atau benda. Karena kemandirian berasal dari kata "diri" maka pembahasan kemandirian tidak lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri, dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* , karena diri adalah inti dari kemandirian.<sup>22</sup>

Individu yang mandiri dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli "kemandirian" menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak

---

22 Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014,hlm. 185.

terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.<sup>23</sup>

Berikut beberapa definisi kemandirian menurut para ahli:

- Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.
- Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.
- Menurut Johnson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.
- Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna: a) satu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan

---

23 Uno, Hamzah B. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.

tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.<sup>24</sup>

#### **b. Ciri-ciri Kemandirian**

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut:

1. Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya. Contoh: Hubungan antar anak dan orang tua berubah dengan sangat cepat, lebih-lebih setelah anak memasuki usia remaja. Sering dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus dirinya sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak, maka perhatian orang tua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang.
2. Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, menindaklanjuti, serta bertanggung jawab. Contoh: Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian bertindak, khususnya kemampuan

---

<sup>24</sup> Uno, Hamzah B. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.

mandiri secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia anak dan meningkat dengan tajam sepanjang usia beranjak remaja. Peningkatan itu bahkan lebih drastis daripada peningkatan kemandirian emosional.

3. Mandiri berfikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya. Contoh: Kemandirian berfikir merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari. Ciri kemandirian mandiri dalam berfikir ditandai dengan cara berfikir semakin abstrak, keyakinan yang dimiliki berbasis ideologis, keyakinan-keyakinan semakin mendasar pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua.<sup>25</sup>

#### **c. Tingkat dan Karakteristik Kemandirian**

Menurut Lovinger sebagaimana dikutip Desmita, mengemukakan tingkat kemandirian dan karakteristik, yaitu:

1. Tingkat implusif dan melindungi diri, yang artinya seorang peserta didik bertindak spontanitas tanpa berfikir terlebih dahulu.

---

25 Eti Nurhayati, OP. Cit., hlm. 133.

2. Tingkat konformistik artinya seseorang cenderung mengikuti penilaian orang lain.
3. Tingkat sadar diri artinya proses mengenali kepribadian dalam diri.
4. Tingkat saksama (*conscientious*).
5. Tingkat individualitas artinya kepribadian yang dapat membedakan diri dengan orang lain.<sup>26</sup>

Adapun beberapa cara dalam membantu interaksi siswa dalam menumbuh kembangkan kemandirian belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Teman sekelas, Konfigurasi sederhana bisa disusun dalam kelas untuk memberikan kesempatan siswa untuk berbagi pendapat dan mendiskusikan informasi tanpa merubah model pembelajaran.
- b. Lisan berpasangan, Menata bahasa dan menyimak gagasan orang lain dapat menyiapkan siswa untuk mengikuti pengajaran berikutnya dengan menstimulasi pemikiran mereka.
- c. Pasangan belajar, Membentuk pasangan belajar di antara siswa merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan pasangan yang bisa di percaya dalam

---

26 Desmita, Op. Cit., hlm. 187.

kegiatan pembelajaran dan menempa kemampuan menyimak dan bahkan bermasyarakat.<sup>27</sup>

#### **d. Indikator Kemandirian Siswa**

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai kemandirian maka peneliti menarik indikator kemandirian siswa pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Aktif dalam belajar
3. Disiplin dalam belajar
4. Tanggung jawab dalam belajar

Tanggung jawab dalam belajar Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.<sup>28</sup>

Berikut empat perbedaan kemandirian menurut Robert Havighurst sebagaimana dikutip Desmita, yaitu:

---

27 Rahamni, Rahamni. *Problematika kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tiwu Asem Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. UIN Mataram, 2019.

28 Komala, Komala. "Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 1.1 (2015): 31-45..

- a. Kemandirian Emosi, merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.
- b. Kemandirian Ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c. Kemandirian Intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Kemandirian Sosial, merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.<sup>29</sup>

#### **4. Pembelajaran Fiqih**

##### **a. Hakikat Fiqih**

Fiqih secara etimologis berarti pemahaman atau pemahaman yang mendalam. Selain itu juga dapat dimaknai dengan mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik.<sup>30</sup> Dalam tinjauan morfologi, kata fiqih berasal dari kata faqiha-yafquhu-fiqhan yang berarti mengerti atau faham. Jadi perkataan fiqih memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-nya.<sup>31</sup>

---

29 Desmita, Op. Cit., hlm. 186.

30 Nasution, Muhammad Syukri Albani, and Rahmat Hidayat Nasution. *Filsafat hukum & maqashid syariah*. Prenada Media, 2020.

31 Syafi'i karim, *fiqih ushul fiqih*, 11

Sedangkan fiqh secara terminologi, menurut para fuqaha' (ahli fiqh) memberikan arti sesuai dengan perkembangan dari fiqh itu sendiri. Pada abad ke-II telah lahir pemuka-pemuka mujtahid yang mendirikan madhab-madhab yang tersebar dikalangan umat islam. Yang pertama yaitu Abu Hanifah yang memberikan pengertian fiqh yang meliputi semua aspek kehidupan, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak tanpa ada pemisahan di antara aspek-aspek tersebut.<sup>32</sup>

Pada masa Ima Syafi'i<sup>33</sup> (150-204 H/767-822M), para ulama' Syafi'iyah memberikan definisi yang lebih spesifik karena ilmu fiqh cukup berkembang seiring tuntutan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh jawaban atau kepastian hukum. Diantara definisi tersebut adalah sebagai berikut, 'ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan memunculkan term ahkam, af'aal al-mukallafin, dan istinbat yang tentunya hal ini penting dalam mengungkap hakikat dari ilmu fiqh.

---

32 Muhammad Fathi al-Duraini, *Buhuts Muqaranah fi al-fiqh al-Islami* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994), hlm. 14.

33 Ima Syafi'i memiliki dua qoul, yaitu qadim (selaa di bagdad) yang dituangkan dalam kitab al-Hujjah dan jadid (selaa di mesir) yang terhimpun dalam kitab al-Um Lihat Aswadie Syukur, pengantar ilmu fiqh dan ushul fiqh, 35.

Dengan memahai beberapa pengertian yang dikemukakan beberapa tokoh di atas nampak jelas bahwa hakikat ilmu fiqih meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Fiqih adalah ilmu tentang hukum syara'
2. Fiqih membicarakan 'amaliyah furu'iyah mukallaf
3. Pengetahuan tentang hukum syara' didasarkan pada dalil terperinci
4. Fiqih itu digali dan ditemukan melalui ijtihad.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Fiqih merupakan salah satu aspek dalam pendidikan agama islam. Menurut Arief (2002, hlm. 72) tujuan pendidikan dalam Islam secara umum adalah membentuk pribadi muslim yang selalu taat beribadah kepada Allah swt. Tafsir (2000b, hlm. 15) menyebutkan bahwa pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang sehat, kuat, berketrampilan, cerdas dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah dapat membawa siswa ke arah tingkat kedewasaan. Yaitu membawa siswa agar dapat mandiri dala hidupnya di tengah-tengah masyarakat.<sup>34</sup>

#### **c. Zakat Fitrah**

---

34 Awaluddin, Rizka. "Kedisiplinan Belajar Dalam Aktivitas Belajar Mengajar Siswa Kelas IV SDN 24 Woja." *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Lingkungan* 2.1 (2023): 27-32.

Fokus materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi zakat fitrah berikut :

1. Pengertian zakat fitrah

Zakat artinya bersih dan berkah, atau bias juga berarti memberikan sebagian kekayaan dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk orang-orang tertentu sebagaimana yang telah ditentukan. Zakat adalah rukun islam yang ke empat dan memiliki kewajiban sama seperti sholat yang dimana perintah zakat ada dalam ayat Al-Qur'an yang selalu didahului dengan perintah sholat.

Menurut bahasa, zakat berasal dari kata takziyah yang berarti menyucikan. Secara terminology syariat, zakat merujuk pada kegiatan memberikan sebagian kekayaan dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk orang-orang tertentu sebagaimana yang telah ditentukan. Arti zakat dalam syari'at islam adalah sebagian harta yang wajib diberikan kepada orang-orang tertentu, dengan syarat-syarat yang diwajibkan Allah Swt. Untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan demikian, zakat adalah sedekah yang wajib dikeluarkan umat islam menjelang akhir bulan Ramadhan sebagai pelengkap ibadah puasa. Zakat adalah wajib (fardu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

## 2. Dasar atau dalil zakat fitrah

Salah satu perintah zakat terdapat dalam Q.S Al-Baqarah (2):43 berikut.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ۝

*“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”*(Q.S Al-Baqarah 2 : 43)

Berdasarkan perintah di atas, Allah Swt. Menyuruh kita mengeluarkan zakat yang hukumnya wajib, tetapi dikhususkan untuk orang-orang yang memiliki harta lebih dari kebutuhan pokoknya.

Hukum zakat fitrah yaitu wajib bagi setiap muslim yang memiliki kelebihan makanan satu hari satu malam, baik laki-laki maupun perempuan. Bayi yang baru lahir sebelum terbenam matahari pada akhir bulan Ramadhan juga wajib dikeluarkan zakat fitrahnya. Ketentuan wajib menegeluarkan zakat fitrah juga terdapat dalam hadist. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw..

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى

الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكْرَ وَالْكَبِيرَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ [ رواه البخاري ]

“Dari Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. Telah memfardukan zakat fitri, yaitu mengeluarkan satu gantang kurma, atau satu gantang syair, atas hamba sahaya dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan kecil dan besar dari segenap orang Islam”. (H.R. Bukhari).

### 3. Ketentuan zakat fitrah

Untuk menunaikan ibadah zakat fitrah, ada hal-hal yang perlu dipenuhi oleh umat muslim, seperti syarat-syarat dan ketentuannya, siapa saja yang wajib dan tidak wajib membayar zakat fitrah, jumlah zakat fitrah yang harus dikeluarkan, serta waktu yang ditetapkan untuk membayarnya.

a. Hukum zakat fitrah adalah wajib (fardu). Zakat yang diwajibkan setiap jiwa yang hidup baik laki-laki atau perempuan yang dilakukan di bulan Ramadhan.

b. Rukun zakat fitrah antara lain sebagai berikut.

1) Niat berzakat fitrah baik untuk dirinya ataupun orang yang menjadi tanggungannya.

Niat zakat fitrah untuk diri sendiri

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِي فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diriku sendiri fardu karena Allah ta’ala.”

Niat zakat fitrah untuk diri serta keluarga:

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِي وَعَنْ مَا يُلْزِمُنِي نَفَقَاتُهُمْ شَرْعًا

فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diriku sendiri dan seluruh orang yang nafkahnya menjadi tanggungganku fardu karena Allah ta’ala.”

- 2) Adanya orang yang berzakat fitrah.
  - 3) Adanya orang yang menerima zakat fitrah.
  - 4) Berupa makanan pokok yang dizakatkan.
- c. Syarat wajib zakat fitrah yaitu syarat yang jika seseorang termasuk di dalamnya, maka wajib menyalurkan zakat. Adapun syarat wajib zakat sebagai berikut:
- 1) Beragama islam yang berarti aturan ini tidak berlaku bagi orang nonmuslim.
  - 2) Orang tersebut masih hidup pada waktu matahari terbenam diakhir bulan Ramadhan, yang berarti orang yang masih menjumpai waktu akhir ramadhan. Orang yang meninggal setelah terbenamnya matahari di akhir Ramadhan tetap wajib membayar zakat, bayi yang baru lahir pada akhir bulan Ramadhan juga wajib membayar. Batas waktu yang digunakan dalam menentukan akhir Ramadhan

yaitu saat tenggelam matahari dan mulai dikumandangkan takbir.

3) Mampu menafkahi diri dan keluarganya yang ada di bawah tanggungannya. Yang memiliki kelebihan makanan untuk sehari semalam untuk dirinya dan seluruh anggota keluarganya pada hari raya idul fitri dan siang harinya. Dengan demikian tidak diwajibkan bagi kepala rumah tangga yang tidak bisa mencukupi seluruh anggota rumah tangganya. Dan orang yang bertanggung jawab mengeluarkan zakat fitrah adalah kepala rumah tangga, yaitu seluruh anggota keluarganya.

d. Ukuran dan takaran zakat fitrah ada 2 pendapat sebagai berikut:

- 1) Mazhab Syafi'iyah, yaitu zakat mestinya berupa makanan pokok
- 2) Mazhab Hanafiyah, yaitu pembayaran zakat fitrah boleh menggunakan uang dengan jumlah yang harus sesuai.

Didalam situs web resmi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) diterangkan zakat fitrah dalam bentuk beras/makanan pokok seberat 2,5 kg atau 3,5(liter perjiwa). Zakat fitrah juga bias diganti menggunakan uang sebagai pengganti makanan

pokok jumlahnya harus senilai dengan harga makanan pokok saat zakat fitrah dibayarkan. Misalnya beras 1 kg = Rp.7.500,00 maka zakat yang harus dibayarkan  $2,5 \text{ kg} \times \text{Rp.7.500,00} = \text{Rp.18.750,00}$ . Mutu makanan harus sesuai dengan yang dimakan sehari-hari, tidak boleh kurang. Misalnya senilai Rp.10.000,00 per kg, maka zakat yang dikeluarkan harus seharga beras tersebut.

e. Waktu pembayaran zakat fitrah dikeluarkan pada saat terbenamnya matahari di akhir bulan Ramadhan, tetapi boleh dilakukan sebelumnya selama bulan Ramadhan. Berikut ketentuannya:

- 1) Waktu mubah, yaitu sejak awal Ramadhan sampai akhir bulan Ramadhan.
- 2) Waktu wajib adalah waktu yang baik yaitu mulai terbenamnya matahari akhir bulan Ramadhan sampai waktu subuh.
- 3) Waktu sunnah adalah waktu terbaik yaitu sesudah sholat subuh sampai sebelum sholat idulfitri.
- 4) Waktu sedekah yaitu waktu pemberian zakat fitrah yang dibayarkan setelah sholat idulfitri. Dan waktu ini sudah tidak dicatat sebagai waktu zakat fitrah lagi, melainkan sedekah biasa. Khususnya mengenai waktu

pembayaran zakat fitrah Rasulullah saw.  
Bersabda sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَ إِرْضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طَهُرَةً لِلصَّائِمِ وَطُعْمَةً لِلْمَسْكِينِ فَمَنْ  
أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ  
صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ (رواه ابودود وابن ماجه)

“Dari Ibnu Abbas ia berkata : Telah diwajibkan oleh Rasulullah saw. Zakat fitrah untuk membersihkan bagi orang yang berpuasa dan memberi makan orang miskin, barang siapa menunaikannya sebelum sholat idulfitri maka diterima zakatnya, dan barang siapa membayarnya sesudah shalat maka zakat itu sebagai sedekah biasa.” (H.R. Abu Daud dan Ibnu Majah)

Berdasarkan pengertian di atas maka zakat tidak boleh ditunda atau dilakukan dua tahun sekali karena sudah ditetapkan untuk dilakukan setahun sekali pada bulan Ramadhan. Apabila dilebihkan dari ketentuan yang tercatat maka itu akan dihitung dalam infak ataupun sedekah.

- f. Orang yang berhak dan tidak berhak menerima zakat fitrah

Zakat fitrah harus dikeluarkan oleh seluruh umat islam (laki-laki/perempuan) hingga anak-anak ataupun dewasa. Bahkan janin dalam perut yang sudah bernyawa pun juga diwajibkan mengeluarkan zakat. Orang yang berhak menerima zakat disebut mustahik. Orang yang menerima zakat sebenarnya sama dengan penerima zakat harta (mal), namun zakat fitrah diutamakan kepada fakir miskin yang bertujuan agar mereka tidak berkeliling untuk mencari nafkah karena kebutuhan pokoknya. Orang yang berhak menerima zakat fitrah ditetapkan dalam Allah Swt. Dalam surat At –Taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ

قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرُمَاتِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ

فَلَىٰ فَرِيضَةٍ مِّنَ اللَّهِ عَلَىٰ وَاللَّهُ عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ

“*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah swt dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah, Allah maha*

*mengetahui lagi maha bijaksana.” (Q.S. at-Taubah 9: 60)*

Berdasarkan ayat di atas golongan orang-orang yang berhak menerima zakat adalah:

- a. Fakir, orang yang punya harta dan usaha namun hanya mampu memenuhi setengah kebutuhannya.
- b. Miskin, orang yang memiliki hidup dalam kondisi serba kekurangan.
- c. Amil zakat, orang yang bertugas mengelola zakat
- d. Muallaf, orang yang baru masuk islam dan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya.
- e. Hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya.
- f. Gharim, orang yang berhutang untuk kebutuhan yang halal dan tidak sanggup untuk memenuhinya.
- g. Fisabilillah, orang yang berjuang di jalan Allah Swt.(misalnya dakwah dan guru mengaji).
- h. Ibnu sabil, orang yang kehabisan biaya diperjalanan.

Sedangkan golongan yang tidak berhak menerima zakat adalah:

- a. Orang kaya.
  - b. Hamba sahaya, karena masih mendapat nafkah atau tanggungan dari tuannya.
  - c. Keturunan Rasulullah saw..
  - d. Orang yang dalam tanggungan berzakat, misalnya anak dan istri.
- g. Pengelolaan zakat

Dalam sejarah perkembangan islam, zakat menjadi sumber penerimaan Negara dan berperan sangat penting sebagai sarana penanggulangan kemiskinan kemudian syiar agama islam, pengembangan dunia pendidikan dan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan, pembangunan infrastruktur, pembiayaan dan pembangunan angkatan perang serta keamanan dan penyediaan layanan kesejahteraan social lainnya.

Filosofi zakat dalam agama Islam adalah salah satu alternatif pendanaan bagi kemaslahatan umat yang perlu diberdayakan secara optimal untuk memperbaiki kesejahteraan dan perbaikan ekonomi umat. Oleh sebab itu, setiap muslim yang memiliki harta dan telah memenuhi syarat-syarat tertentu dan ketentuan ajaran agama Islam diwajibkan mengeluarkan zakat yang diberikan kepada mereka yang berhak khususnya fakir miskin.

Upaya menegakkan kesalihan sosial melalui konsep zakat ini sudah banyak dilaksanakan orang, dan akan terus dilaksanakan di kalangan masyarakat kita. Sebagai bentuk kepanitiaan zakat muncul dimana-mana, umumnya berskala lokal, baik berkaitan dengan kepengurusan masjid, dengan kepengurusan ormas Islam, lembaga pendidikan, majelis taklim dan sebagainya.

h. Hikmah zakat

- 1) Mensucikan jiwa manusia dari sifat keji, kikir, pelit, rakus, dan tamak. Zakat bias membersihkan dan mensucikan orang yang menunaikannya karena zakat membersihkan akhlak dan mensucikan serta membersihkan jiwa dari rasa bakhil dan berbagai akhlak tercela. Firman Allah Swt. Surah at-Taubah ayat 103.

حُدِّمْنَ أَمْوَالَهُنَّ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ

عَلَيْهِمْ قُلَىٰ إِنَّ صَوَاتِكَ سَكَنٌ لَّهُمْ قُلَىٰ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketentraman bagi mereka. Allah Maha

Mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S. at-Taubah 9: 103)

- 2) Memperoleh keberkahan harta
- 3) Sarana menjalin kepedulian dan silaturahmi
- 4) Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt.

#### 4. Tata cara membayar zakat fitrah

Zakat fitrah biasanya dikelola lembaga atau penitia pengelola zakat fitrah (amil zakat). Setiap tahun, masjid-masjid selalu membentuk panitian untuk mengelola zakat fitrah. Hal ini mempermudah para muzakki untuk mengeluarkan zakatnya dan membagikannya sesuai dengan sasaran yang tepat.

Menjelang berakhirnya bulan Ramadhan, setiap umat Islam yang berkemampuan, wajib mengeluarkan zakat fitrah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika hendak membayar zakat fitrah, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memilih makanan pokok sesuai mutu makanan yang dikonsumsi sehari-hari.
- b. Takar makanan pokok yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan kadar zakat fitrah.
- c. Niat menunaikan zakat fitrah. Niat ini menjadi penentu amalan yang dilakukan sah atau tidak. Ketika hendak menyerahkan zakat fitrah

hendaknya diikuti dengan niat dari dalam hati. Sebagian umat Islam juga melafalkan atau mengucapkan niat saat akan mengeluarkan zakat fitrah. Sebagai berikut.

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِي لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat mengeluarkan zakat fitrah untuk membersihkan diri sendiri karena Allah Ta’ala.”

d. Mengucapkan akad penyerahan zakat fitrah.

“*Saya serahkan zakat fitrah ini kepada (penerima zakat), karena Allah,*” yang dijawab oleh penerima “*Saya terima zakat fitrah dari saudara, karena Allah.*”

e. Berdoa bagi orang yang menerima zakat fitrah disunnahkan membaca doa berikut.

ا جْرَاكُ اللّٰهٖ فَيَمَّا اَعْطَيْتَ , وَبَارَكَ فَيَمَّا اَبْتَيْتَ وَجَعَلَهُ لَكَ طُهْرًا

“Semoga Allah memberi pahala kepadamu atas apa saja yang telah kamu berikan. Mudah-mudahan Allah memberi berkah kepadamu pada apa saja yang masih tinggal padamu dan semoga Allah menjadikan kesucian bagimu.”

f. Penitia zakat bertanggung jawab membagikan zakat tersebut kepada yang berhak menerimanya.

## **B. Kajian Pustaka**

Penyusunan kajian pustaka bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode-metode, pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen yang terdapat di dalam perpustakaan. Selain itu, kajian ini dilakukan supaya terhindar dari terjadinya pengulangan, peniruan, plagiasi, termasuk suap plagiat.<sup>35</sup>

Penelitian tentang metode Mind Mapping memang bukanlah hal baru untuk dikaji, menurut penelusuran yang dilakukan penulis selama ini belum menemukan karya yang spesifik mengkaji tentang metode Mind Mapping di madrasah. Dari segi substansi tema, terdapat beberapa karya tulis dengan pembahasan terkait. Ada beberapa penelitian yang cukup relevan untuk dijadikan pendukung adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Friezsa Puti Chandramica yang berjudul “Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran Mind Mapping berpeningkatan terhadap hasil belajar IPS materi keragaman suku bangsa

---

<sup>35</sup> Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2014), Cet. III, h. 162

dan budaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Terbukti pada uji dependent sample test pada taraf kepercayaan (significance level) 5% menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,333 dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Jadi, model pembelajaran Mind Mapping memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Friezsy Puti Chandramica adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Mind Mapping, sedangkan perbedaannya yaitu Friezsy Puti Chandramica objek penelitiannya siswa kelas Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung sedangkan peneliti kelas V MI Mathali'ul Falah Jepara. Selain itu objek yang dikaji oleh Friezsy Puti Chandramica mata pelajaran IPS sedangkan peneliti adalah mata pelajaran Fiqih.

2. Penelitian Kiswanti yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran PAI Standar Kompetensi Membiasakan Perilaku Terpuji Dan Mengenal Puasa Wajib Kelas V SDN 01 Blimbing, Boja, Kendal Semester Genap Tahun Ajaran 2009-2010". Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mata

pelajaran PAI Standar Kompetensi Membiasakan Perilaku Terpuji dan Mengenal Puasa Wajib di kelas V SDN 01 Blimbing Boja–Kendal, melalui metode Mind Mapping dapat ditarik kesimpulan: Bahwa pembelajaran PAI dengan Metode Mind Mapping di Kelas V, berlangsung dengan baik walaupun pada awalnya peserta didik masih bingung namun pada akhirnya peserta didik setelah diajak dan dibimbing belajar dengan cara membuat metode Mind Mapping (Peta Pikiran) menggunakan spidol atau pensil warna sesuai dengan selera peserta didik, dilanjutkan dengan mengerjakan tes pilihan ganda 15 butir soal dan diawasi dengan ketat. Pelaksanaannya melalui dua tahap siklus dengan hasil terus meningkat.<sup>36</sup> Jadi, metode pembelajaran Mind Mapping memberikan situasi belajar yang tidak membosankan, menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kiswanti adalah objek dalam penelitian yaitu kelas V, selanjutnya sama-sama menggunakan model pembelajaran Mind Mapping, sedangkan perbedaannya yaitu Kiswanti merupakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan

---

36 Kisnawati, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran PAI Standar Kompetensi Membiasakan Perilaku Terpuji Dan Mengenal Puasa Wajib Kelas V Sdn 01 Blimbing, Boja, Kendal Semester Genap Tahun Ajaran 2009-2010” (Semarang : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisogo, 2010)

peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Selain itu mata pelajaran yang dikaji oleh Kiswanti mata pelajaran PAI sedangkan peniliti adalah mata pelajaran Fiqih.

3. Penelitian yang dilakukan Prantalo dengan judul “Peningkatan Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak bagi Peserta didik Kelas V Semester II SDN 046 Inpres Baru Parappe”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak Bagi Peserta Didik Kelas V Semester II SDN 046 Inpres Baru Parappe Tahun Pelajaran 2011/2012.<sup>37</sup> Jadi, dengan penggunaan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya berupa mata pelajaran Aqidah Akhlaq kemudian pada penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu Basa Arab, selain itu lokasi penelitian juga yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.

---

37 Prantalo, “*Peningkatan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa SDN 046 Inpres Baru Parappe*”, Skripsi (Makassar: Jurusan Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar di UNM,2012).

4. Penelitian yang dilakukan I Kadek Serijana, dkk, yang berjudul, “Penerapan Model Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 2 Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Penarukan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada masing-masing siklus. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 10,36% dan persentase aktivitas belajar siswa 63,21% pada siklus I menjadi 73,57% pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 25,33% dari data hasil belajar 62,33% pada siklus I menjadi 87,66% pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 30% mengalami peningkatan sebesar 99%.<sup>38</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitiannya menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian

---

38 I Kadek Serijana, dkk, “Penerapan Model Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 2 Panarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016”. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 4 NO. 1 (2016).

Quasy Exsperimental Design. Selanjutnya tempat penelitian dilakukan di SDN 2 Penarukan Buleleng, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MI Mathali'ul Falah Jepara.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>39</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. hipotesis dapat dinyatakan dengan fakta yang empiric.<sup>40</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Kemandirian Pada Materi Zakat Fitrah Kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran

---

39 sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96

40 Suardi, Adila. *Efektivitas Penggunaan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 4 Pandeglang)*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SERANG BANTEN, 2019.

yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang di kumpulkan melalui penelitian.<sup>41</sup>

---

41 Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 67.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan manipulasi pada sebuah variabel yang relevan, serta harus terdapat kompromi dalam penentuan validitas internal dan eksternal sesuai batasan-batasan yang ada.<sup>2</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan suatu percobaan terhadap suatu variabel dan hasilnya berupa angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan statistik.

Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperimen* yang dipilih karena di madrasah tempat penelitian tidak memiliki kelas paralel, sehingga peneliti sulit mendapatkan kelompok kontrol yang akan digunakan untuk penelitian. Bentuk desain penelitian yang akan digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Bentuk penelitian ini akan diukur menggunakan *pretest*

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.79.

<sup>2</sup> Susilana, Rudi. "*Modul 4 Metode Penelitian Metode Penelitian Metode Penelitian.*"

yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan (*treatment*). Dengan adanya *pretest* dan *posttest* inilah, hasil dari perlakuan (*treatment*) dapat diketahui dengan akurat, karena dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) diberikan.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan serta memaparkan pengaruh pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa pada materi zakat fitrah.

Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
----------------------	----------	----------------------

Keterangan :

**O<sub>1</sub>** : *Pretest*

**X** : Perlakuan (*Treatment*)

**O<sub>2</sub>** : *Posttest*.<sup>3</sup>

## **B. Tempat dan Waktu**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Mathali'ul Falah 01 Jepara, tepatnya pada siswa kelas V. MI Mathali'ul Falah 01 Jepara ini terletak di Desa Tulakan, Kecamatan Donrojo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...hlm. 74.

## 2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, tepatnya 19 – 21 Maret 2023.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara Tahun Pelajaran 2023 yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 24 siswa.

Tabel.3 1 Populasi Siswa kelas V MI Mathali'ul Falah 01  
Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	14	10	24

Dari data tersebut, dapat terlihat bahwa populasi penelitian pada kelas V sebanyak 24 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

## 2. Sample

Sample adalah populasi dalam bentuk kecil (*Miniature population*).<sup>5</sup> Teknik pemilihan sampel yang peneliti gunakan adalah *sampling* jenuh. Pada teknik ini, keseluruhan populasi yang sudah ditentukan dijadikan sample dalam penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian.<sup>6</sup> Pada dasarnya Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Menurut Arikunto Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang terjadi titik perhatian suatu pendekatan, memiliki nilai, oleh karena itu dapat diukur, diamati, dan dibandingkan.<sup>8</sup>

Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

---

<sup>5</sup> Jurnal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 123

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 161.

<sup>7</sup> Novia Noormawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Pemahaman Materi SKI Wafatnya Rasulullah SAW Kelas V Di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal*. hlm.36.

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 99.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variable yang memberikan pengaruh atau penyebab. dalam penelitian ini variable bebas adalah pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping*, dengan indikator:

1. Mudah diingat
2. Mudah di pahami
3. Dapat menimbulkan rasa senang untuk dapat mempelajarinya
4. Mencatat lebih singkat dan mudah dipahami dengan alur yang dibuat
5. Dapat menumbuhkan imajinasi-imajinasi siswa dalam proses pembuatannya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau terjadi akibat karena adanya variable independen. variable dependen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dan kemandirian siswa.

Berikut adalah indikator hasil belajar siswa pada penelitian ini :

1. Siswa dapat mengetahui apa yang sudah dipelajarinya
2. Siswa dapat menjelaskan kembali pelajaran yang sudah diberikan guru

3. Siswa dapat mempraktikkan kembali di lingkungan rumah atau sekolah mengenai materi yang sudah di berikan oleh guru

Berikut adalah indikator kemandirian siswa pada penelitian ini menurut Mujiman:

1. Percaya diri.
2. Aktif dalam belajar.
3. Disiplin dalam belajar.
4. Tanggung jawab dalam belajar.<sup>9</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan atau tatap muka secara fisik dengan ketentuan yang satu dapat melihat wajah yang lain, juga dapat mendengarkan dengan telinga sendiri.<sup>10</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan guru kelas V MI Mathali'ul Falah 01

---

<sup>9</sup> Pramana, Wenang Dwi, and Novi Ratna Dewi. "Pengembangan e-book IPA terpadu tema suhu dan pengukuran untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa." *Unnes Science Education Journal* 3.3 (2014).

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 52.

Jejara mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang telah dilakukan, serta model pembelajaran apa saja yang sering diterapkan dalam proses belajar mengajar tersebut.

## 2. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat isi dan materi tertentu.<sup>11</sup> Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat isi dan materi tertentu. Tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang komprehensif, sistematis dan obyektif yang hasilnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan guna mengambil data awal dan *posttest* yang dilakukan setelah pemberian perlakuan, untuk mengetahui hasil dari pemberian perlakuan.

Bentuk soal tes pemahaman konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Pilihan ganda (*multiple choice*) dipilih sebagai bentuk soal karena dapat dipakai untuk menguji penguasaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah

---

<sup>11</sup> Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 9

<sup>12</sup> Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 9.

seperti pengetahuan dan pemahaman, sampai pada tingkat berpikir tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>13</sup> Dalam hal ini, instrumen soal tes yang digunakan, baik *pretest* maupun *posttest* merupakan tes yang sama. Hal ini dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan kualitas instrumen terhadap perubahan pengetahuan dan pemahaman konsep yang terjadi.

### 3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>14</sup>

Isi angket disusun dari laporan tentang diri sendiri oleh siswa, ataupun pengetahuan, keyakinan, maupun sikap pribadi siswa. Instrumen angket digunakan khususnya pada penilaian diri, dan penilaian teman sejawat untuk menilai sikap siswa. selain itu angket juga dapat digunakan sebagai instrumen penilaian minat dan motifasi siswa.<sup>15</sup>

metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh pembelajaran mind mapping dengan materi zakat fitrah terhadap hasil belajar dan

---

<sup>13</sup> Nurdalia, "Mengembangkan Instrumen Penilaian", Makalah, (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alaudin, 2017), hlm. 9.

<sup>14</sup> Meutia, Puji, Febry Fahreza, and Arief Aulia Rahman. "Analisis dampak negatif kecanduan game online terhadap minat belajar siswa di kelas tinggi SD Negeri Ujong Tanjong." *Jurnal Genta Mulia* 11.1 (2020): 22-32

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, R&D)* ..., hlm. 199

kemandirian siswa. Dimana angket disebar secara tertutup yang disebut juga dengan angket terstruktur adalah angket yang menyediakan kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.<sup>16</sup>

#### 4. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.<sup>17</sup> Pengumpulan data bisa menggunakan alat berupa kamera atau dengan fotokopi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat verbal, tertulis dan agenda dari MI Mathali'ul Falah 01 Jepara berupa profil sekolah, jumlah dan nama siswa, dan kegiatan pembelajaran kelas V MIMathali'ul Falah 01 Jepara.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan beberapa teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini. Teknik analisis tersebut meliputi analisis instrument tes, analisis tahap awal, analisis tahap akhir, serta analisis perbedaan dua variable. Sedangkan untuk angket meliputi

---

<sup>16</sup> Adam Malik dan M. Minan Chusni, *Pengantar statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm 75

<sup>17</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.206.

analisis angket dan analisis uji hipotesis yang akan dihitung dengan menggunakan *software Microsoft Excell 2016*.

## 1. Analisis Instrumen Tes

Soal tes yang akan digunakan untuk mengukur siswa pada kelas sampel, perlu diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa lain yang sudah memperoleh materi zakat fitrah. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda butir soal. Dari hasil uji coba tersebut, maka dapat dipilih soal yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi zakat fitrah.

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item akan dapat menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah.<sup>18</sup> Teknik yang digunakan untuk untuk menghitung adalah teknik *korelasi biserial* untuk mengetahui validitas pilihan ganda (*multiple choice*) dengan rumus :<sup>19</sup>

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

---

<sup>18</sup> Sugiono, Sugiono, Noerdjanah Noerdjanah, and Afrianti Wahyu. "Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation." *Jurnal Keterampilan Fisik 5.1* (2020): 55-61.

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 144.

Keterangan :

$r_{pbis}$  = Koefisien point korelasi biserial

$Mp$  = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

$M_t$  = Rata-rata skor total

$S_t$  = Standart deviasi skor total

$p$  = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap soal

$q$  = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap soal

Selanjutnya, hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{pbis} > r_{tabel}$ , maka instrumen tes tersebut dikatakan valid apabila  $r_{pbis} < r_{tabel}$ , instrumen tes tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Suatu tes dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama apabila diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.<sup>20</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung

---

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 258.

reliabilitas instrumen tes berbentuk tes objektif adalah rumus Kuder Richardson tipe KR-21, yaitu:<sup>21</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M_t(k-M_t)}{k \cdot S_t^2} \right)$$

dengan

$$M_t = \frac{\sum X_t}{n}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$k$  = Banyaknya butir soal

$M_t$  = Mean skor total

$S_t^2$  = Varians total

$X_t$  = Skor total setiap responden

$n$  = Jumlah responden

Selanjutnya, setelah mendapatkan hasil dari rumus tersebut hasil pengujian reliabilitas kemudian diinterpretasikan dengan kriteria berikut.<sup>22</sup>

Tabel.3 2 kriteria Tingkat Reliabilitas

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
□ 0,20	reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,40	reliabilitas rendah
0,40 – 0,70	reliabilitas sedang

<sup>21</sup> Yusup, Febrinawati. "Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7.1 (2018).

<sup>22</sup> Jihad, A. Dan Abdul, H., *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Press, 2008), hlm. 181.

0,70 – 0,90	reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	reliabilitas sangat tinggi

c. Uji tingkat kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal.<sup>23</sup> Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit. Bilangan yang menunjukkan mudah atau sulitnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  = Indeks kesukaran

$B$  = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

$JS$  = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Selanjutnya, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan rumus tersebut, hasil pengujian tingkat kesukaran kemudian diinterpretasikan dengan

---

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.266.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan ...*, hlm.212.

beberapa kriteria. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.<sup>25</sup>

tabel.3 3 kriteria tingkat kesukaran

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$P = 0,00$	soal sangat sukar
$0,00 < P \leq 0,30$	soal sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	soal sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	soal mudah
$P = 1,00$	soal sangat mudah

d. Uji daya pembeda soal

Daya pembeda soal pada dasarnya digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal sehingga dapat diketahui antara siswa yang berkemampuan rendah dan tinggi. Angka yang menunjukkan daya pembeda disebut *indeks diskriminasi* (D). semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal tersebut membedakan antara siswa

---

<sup>25</sup> Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Kurikulum 2004*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 12 dan 21.

yang pandai dengan yang kurang pandai. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah:<sup>26</sup>

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Setelah perhitungan selesai, maka selanjutnya hasilnya kemudian diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:<sup>27</sup>

tabel.3 4 kriteria daya pembeda

Interval	Kriteria
----------	----------

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* ...,hlm. 218.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* ..., hlm. 232

$DP \leq 0,00$	daya beda sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	daya beda jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	daya beda cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	daya beda baik
$0,70 < D \leq 1,00$	daya beda sangat baik

## 2. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal merupakan analisis yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan kepada subjek. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam analisis tahap awal ini, pengujian yang dilakukan hanya menggunakan uji normalitas saja. Hal ini disebabkan karena data *Pretest* yang digunakan hanya diperoleh dari satu kelas eksperimen saja, sehingga tidak dapat di uji homogenitasnya ataupun pengujian lainnya. Adapun pengujian normalitasnya adalah sebagai berikut:

### a. Uji normalitas

Sebuah penelitian yang dilakukan harus diuji kenormalannya terlebih dahulu. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.<sup>28</sup> Dalam tahap ini, data yang diuji normalitasnya

---

<sup>28</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan : Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 158.

adalah data *pretest* siswa. Perhitungan normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Liliefors*.

Adapun rumusnya yaitu:<sup>29</sup>

$$L_{hitung} = \max |F(z_i) - S(z_i)|, z_i \\ = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

$F(z_i)$  =  $P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$

$S(z_i)$  = Proporsi cacah  $Z \leq z_i$  terhadap  $z_i$

$X_i$  = Skor Responden

Apabila uji  $L_{hitung} <$  nilai uji  $L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai uji  $L_{hitung} >$  nilai uji  $L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya data tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5%.

### 3. Analisis Tahap Akhir

Analisis tahap akhir digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh setelah memberikan perlakuan (*posttest*). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini terdiri dari uji normalitas dan hipotesis.

#### a. Uji normalitas

Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data *posttest*. Rumus

---

<sup>29</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsisto, 2005), hlm. 466.

yang digunakan pada tahap ini sama dengan yang digunakan pada tahap awal sebelumnya, yaitu *Uji Liliefors*.

$$L_{hitung} = \max |F(z_i) - S(z_i)|, z_i$$

$$= \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Apabila nilai uji  $L_{hitung} <$  nilai uji  $L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai uji  $L_{hitung} >$  nilai uji  $L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya data tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5%.

b. Uji hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Uji *Paired Sample T-Test* merupakan uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan.

Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan (*treatment*). Dalam pengujian ini, data yang digunakan adalah nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Adapun rumus yang digunakan adalah:<sup>30</sup>

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rinekan Cipta, 2013), hlm. 395.

Dengan

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan:

$t$  = Harga  $t$  untuk sampel berkorelasi

$D$  = Perbedaan antara skor *pretest* dengan skor  
*posttest* setiap individu ( $x_1 - x_2$ )

$n$  = Banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, begitu juga sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

#### 4. Analisis Angket

Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan selama penelitian dimasukkan ke dalam table persiapan dan diberi skor bobot nilai pada setiap alternative jawaban. Hal ini bertujuan untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

Analisis angket dilakukan setelah mendapatkan data kelas penelitian. Bentuk skala yang digunakan untuk mengukur jawaban adalah skala Likert dengan 5 skala. Skor ditentukan secara bertingkat atas jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam angket penelitian ini disediakan 5 alternatif jawaban yaitu sangat

setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk jenjang tertinggi diberi nilai 4 dan jenjang terendah diberi nilai 1.<sup>31</sup>

- a. Untuk alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5
- b. Untuk alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c. Untuk alternatif jawaban ragu diberi skor 3
- d. Untuk jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

## 5. Analisis Pengaruh Dua Variabel

Analisis pengaruh dua variable merupakan analisis yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara dua variabel yaitu variabel X (pengaruh model pembelajaran mind mapping) dan variabel Y (hasil belajar siswa). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ), dengan rumus:<sup>32</sup>

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya Sampel

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel x

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117

<sup>32</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2017), hlm. 69-70.

- $\Sigma y$  = Jumlah nilai variabel y
- $\Sigma x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\Sigma y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen

Dari perhitungan tersebut, apabila  $r_{bis} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitu juga sebaliknya. Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq 1$ :

- 1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- 2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Adapun kategori tingkat kekuatan pada korelasi adalah sebagai berikut :

tabel.3 5 kriteria tingkat koefisien korelasi

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0,00 - 0,20	korelasi sangat rendah
0,21 - 0,40	korelasi rendah
0,41 - 0,60	korelasi sedang
0,61 - 0,80	korelasi tinggi
0,81 - 1,00	korelasi sangat tinggi

Setelah mengetahui koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi. Dalam hal ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel

X dapat mempengaruhi variabel Y. Adapun rumus yang digunakan yaitu: <sup>33</sup>

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

*KD* = Koefisien determinasi

*r* = Koefisien korelasi

---

<sup>33</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1: Statistika Deskriptif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 248.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Mathali'ul Falah 01 Jepara yang terletak di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada tanggal 19 Maret -21 Maret 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara yang berjumlah 24 siswa. Keterbatasan jumlah populasi tersebut, mengakibatkan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga sering disebut juga dengan penelitian populasi.

Desain penelitian yang dilakukan adalah one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena sangat sesuai dengan populasi yang hanya satu kelompok sampel. Penelitian ini diawali dengan pretest yang dilakukan pada awal pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran materi Zakat Fitrah dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping selama dua hari yang di akhiri dengan posttest.

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi zakat fitrah sebelum perlakuan (treatment)

diberikan. Sementara posttest dilakukan untuk mengetahui dari perlakuan (treatment) yang diberikan.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode angket, wawancara, dokumentasi dan tes. Melalui metode wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang selama ini dilaksanakan oleh guru kelas V masih terdapat banyak kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan tersebut dijadikan sebagai dasar permasalahan dan di uraikan dalam latar belakang penelitian ini. Melalui metode dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa aktifitas siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung yang di amati secara langsung oleh peneliti, data-data nama siswa kelas eksperimen serta data nilai PTS siswa kelas V pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Adapun melalui metode tes yaitu pretest dan posttest, peneliti memperoleh data mengenai kemampuan awal siswa sebelum dan sesudah treatment diberikan.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menyiapkan terlebih dahulu instrumen-instrumen yang akan digunakan. Instrumen-instrumen yang disiapkan tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), angket kemandirian dan instrument tes.

Instrument tes yang akan digunakan dalam penelitian ini juga diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa di kelas lain. Adapun

siswa yang menjadi kelas uji coba adalah siswa kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara. Instrument tes yang diberikan pada kelas uji coba merupakan soal kognitif materi zakat fitrah yang terdiri dari 30 butir soal berbentuk tes objektif pilihan ganda. Tujuan dari pelaksanaan uji coba instrument tes ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal tes sebelum digunakan dalam penelitian di kelas eksperimen.

Setelah instrument tes diuji cobakan dan dianalisis, maka diperoleh 25 butir soal pilihan ganda yang valid dan reliable. Soal-soal yang valid dan reliable tersebut kemudian digunakan sebagai soal pretest dan posttest untuk kelas eksperimen. Pemberian pretest pada kelas eksperimen ini dilakukan sebelum pembelajaran tatap muka menggunakan model pembelajaran Mind Mapping. Adapun nilai pretest yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

tabel.4 1 daftar nilai pretest kelas eksperimen

<b>NO</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	E-01	36
2	E-02	78
3	E-03	51
4	E-04	69
5	E-05	78
6	E-06	36
7	E-07	72

8	E-08	39
9	E-09	69
10	E-10	78
11	E-11	66
12	E-12	78
13	E-13	60
14	E-14	60
15	E-15	78
16	E-16	72
17	E-17	48
18	E-18	45
19	E-19	45
20	E-20	42
21	E-21	78
22	E-22	54
23	E-23	60
24	E-24	30
<b>Jumlah</b>		<b>1422</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>59,25</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Setelah pemberian *pretest*, selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping pada kelas eksperimen tersebut. Pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan metode Mind Mapping pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2023 secara tatap muka di

dalam kelas V. sementara pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 maret 2023 secara tatap muka di dalam kelas V.

Langkah selanjutnya setelah pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode Mind mapping terlaksana adalah pemberian posttest pada kelas eksperimen. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti di kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

tabel.4 2 daftar nilai posttest kelas eksperimen

<b>NO</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	E-01	76
2	E-02	100
3	E-03	48
4	E-04	84
5	E-05	92
6	E-06	96
7	E-07	76
8	E-08	48
9	E-09	76
10	E-10	92
11	E-11	36
12	E-12	84
13	E-13	96
14	E-14	68
15	E-15	88

16	E-16	92
17	E-17	68
18	E-18	92
19	E-19	80
20	E-20	96
21	E-21	96
22	E-22	64
23	E-23	84
24	E-24	76
<b>Jumlah</b>		<b>1908</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>79,5</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Hasil *posttest* kelas eksperimen tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji hipotesis dan uji pengaruh dua variable. Dalam analisis pengaruh dua variable ini, uji korelasi yang digunakan adalah dengan menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasinya.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Instrumen Tes**

Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas uji coba, yaitu siswa kelas VI di MI Mathali'ul Falah 01 Tulakan. Adapun soal yang diuji cobakan adalah 30 butir soal objektif pilihan ganda materi zakat fitrah. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Validitas

Analisis validitas instrumen tes merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan atau keshahihan instrumen tes yang telah disusun. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) adalah teknik *korelasi biserial*, sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Perhitungan validitas diperoleh dengan cara menghitung  $r_{pbis}$  kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Adapun nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,4044. Butir soal dikatakan valid apabila  $r_{pbis} > r_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan validitas 30 butir soal yang diuji cobakan, terdapat 25 butir soal yang berkategori valid dan 5 soal yang berkategori tidak valid.

tabel.4 3 validasi soale uji coba

<b>Kriteria</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,15,16,17,18,20,21,23,24,25,26,27,29,30	25
Tidak Valid	8,14,19,22,28	5

Sumber: Data diolah, 2023

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keajegan atau konsistensi jawaban instrumen tes. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen tes objektif berbentuk pilihan ganda adalah rumus KR-21, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M_t(k - M_t)}{k \cdot S_t^2} \right)$$

Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ . Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus KR-21 tersebut, hasil  $r_{11}$  yang didapatkan adalah 0,781. Hal ini berarti instrumen yang diuji cobakan memiliki reliabilitas dalam kategori tinggi, karena berada pada interval 0,70 – 0,90. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 dan 7.

c. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat atau derajat kesukaran suatu soal yang tergolong sukar, sedang atau mudah. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit

tabel.4 4 tingkat kesukaran butir soal uji coba

<b>Kriteria</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Sangat Sukar	-	-
Sukar	26,28	2
Sedang	8,10,13,14,16,17,19,20,22,2 3,24,25,30	13
Mudah	1,2,3,4,5,6,7,9,11,12,15,18, 21,27,29	15
Sangat Mudah	-	-

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak terdapat butir soal dengan kriteria sangat sukar dan sangat mudah, sedangkan untuk kriteria mudah terdapat 15 butir soal, kriteria sedang terdapat 13 butir soal dan kriteria sukar terdapat 2 butir soal. Perhitungan tingkat kesukaran selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 dan 8.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal yaitu:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

tabel.4 5 daya pembeda coba

<b>Kriteria</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Sangat Jelek	14,19,22	3
Jelek	1,2,5,6,7,8,9,15,28	9
Cukup	4,12,26,27,	4
Baik	3,10,11,17,18,20,21,23,24,25,2 9,20	12
Sangat Baik	13,16	2

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda pada 30 butir soal, dapat diketahui bahwa terdapat 3 butir soal yang dinyatakan sangat jelek, 9 butir soal yang dinyatakan jelek, 4 butir soal yang dinyatakan cukup, 12 butir soal yang dinyatakan baik dan 2 butir soal dinyatakan sangat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 dan 9.

## 2. Analisis Data Tahap Awal

Analisis tahap awal merupakan analisis yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan kepada subjek. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

Dalam analisis tahap awal ini, pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas saja.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam pengujian normalitas ini adalah uji *lilifors*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya yaitu :

Apabila nilai  $L_{hitung} >$  nilai  $L_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, maka  $H_0$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data tahap awal dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel.4 6 data perhitungan uji normalitas tahap awal

<b>Kelas</b>	<b><math>L_{hitung}</math></b>	<b><math>L_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Eksperimen	0,117	0,180	Normal

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada uji normalitas tahap awal diperoleh data yang berdistribusi normal, karena nilai  $L_{hitung} <$   $L_{tabel}$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

### 3. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis data tahap akhir dilakukan untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan (*treatment*). Adapun langkah-langkah analisis data tahap akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam uji normalitas tahap akhir ini adalah nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Statistik yang digunakan adalah uji *lilifors*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya yaitu :

Apabila nilai  $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai  $L_{hitung} > \text{nilai } L_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, maka  $H_0$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data tahap akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel.4 7 data perhitungan uji normalitas tahap akhir

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	0,094	0,180	Normal

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada uji normalitas tahap akhir juga diperoleh data yang berdistribusi normal, karena nilai  $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung menggunakan uji *paired sample T-Test* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1$ . Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan (*treatment*). Dalam pengujian ini, data yang digunakan adalah nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen.

Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan (*treatment*).

$H_a$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan (*treatment*).

Kriteria pengujiannya yaitu:

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada table berikut:

tabel.4 8 data perhitungan uji hipotesis

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	16,187	2,064	Berbeda

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada pengujian hipotesis, nilai  $t_{hitung} > nilai t_{tabel}$ , hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan (*treatment*). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

#### 4. Analisis Angket

Analisis angket dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari seluruh siswa yang berasal dari kuesioner/angket yang berisi pertanyaan mengenai metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa yang didistribusikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

tabel.4 9 distribusi jawaban siswa mengenai pembelajaran  
mind mapping materi zakat fitrah

No	Pernyataan	Kriteria				
		STS	TS	R	S	SS
<b>Pembelajaran Mind Mapping</b>		<b>Persentase (%)</b>				
1	Saya lebih mudah mengingat materi yang dipelajari di sekolah karena pembelajaran mind mapping	0	0	8,33	62,50	29,17
2	Saya masih mengingat tentang materi mind mapping yang saya pelajari	0	0	25,00	70,83	4,17
3	Saya lebih mudah memahami materi yang dipelajari di sekolah karena belajar dengan cara mind mapping	0	0	25,00	66,67	8,33
4	Saya lebih mudah faham ketika membaca materi dari bentuk mind mapping daripada membaca langsung dari buku.	0	0	25,00	70,83	4,17
5	Saya lebih senang belajar dengan mind mapping karena disajikan dengan cara menarik dan tidak membosankan	0	0	20,83	79,17	0
6	Saya lebih senang	0	0	16,67	75,	8,33

	belajar dengan mind mapping karena materi yang di baca tidak terlalu banyak				00	
7	Belajar dengan cara mind mapping membuat saya mencatat lebih sedikit karena hanya mencatat inti materinya saja	0	0	20,83	75	4,17
8	Belajar dengan mind mapping membuat waktu belajar saya lebih cepat	0	0	16,67	83,33	0
9	Belajar dengan mind mapping membuat saya mengetahui materi yang penting karena sudah di kelompokkan ke dalam bentuk peta/gambar.	0	0	20,83	66,67	12,5
10	Belajar dengan cara mind mapping membuat saya lebih susah menghafal karena hanya berfokus pada bentuk mind mappingnya saja	0	33,33	62,5	4,17	0
<b>Rata-Rata</b>		<b>0</b>	<b>3,33</b>	<b>24,17</b>	<b>65,42</b>	<b>7,08</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Hasil pengolahan data hasil pengisian angket mengenai variabel pembelajaran mind mapping menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab “sangat setuju” memiliki rata-rata

sebesar 7,08%, “setuju” dengan rata-rata 65,42%, “ragu” dengan rata-rata 24,17% dan hanya 3,33% menyatakan tidak setuju serta tidak ada yang menjawab “tidak setuju” mengenai pernyataan pembelajaran dengan metode mind mapping.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa bahwa dengan pembelajaran mind mapping membuat mereka lebih mudah mengingat materi yang dipelajari di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan nomer 1 dengan persentase sangat setuju sebesar 29,7% yang lebih tinggi dibandingkan pertanyaan lainnya.

tabel.4 10 distribusi jawaban siswa mengenai hasil belajar dan kemandirian siswa

No	Pernyataan	Kriteria				
		STS	TS	R	S	SS
Kemandirian Siswa		Persentase (%)				
1	Saya mampu mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain	0	0	4,17	33,33	62,5
2	Ketika ada pertanyaan yang sulit untuk dijawab saya bertanya kepada orang tua atau guru.	0	0	4,17	25	70,83
3	Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, saya akan bertanya jika saya kurang faham	0	8,33	0	25	66,67
4	Saya selalu membawa alat tulis atau peralatan belajar	0	0	25	33,33	41,67

	sendiri dan tidak meminjam teman					
5	Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	0	0	25	33,33	41,67
<b>Rata-Rata</b>		<b>0</b>	<b>1,66</b>	<b>11,67</b>	<b>29,98</b>	<b>56,67</b>

*Sumbet: Data diolah 2023*

Hasil pengolahan data angket mengenai variabel kemandirian siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab “sangat setuju” memiliki rata-rata sebesar 65,67%, “setuju” dengan rata-rata 29,98%, “ragu” dengan rata-rata 11,67% dan hanya 1,66% menyatakan tidak setuju serta tidak ada yang menjawab “tidak setuju” mengenai pernyataan terkait kemandirian yang dilakukan masing-masing siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran mind mapping mengenai materi zakat fitrah memiliki dampak terhadap kemandirian masing-masing siswa hal ini dibuktikan pada pertanyaan nomor 2 dimana 77,83% siswa akan memiliki inisiatif untuk bertanya ketika kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

## 5. Analisis Pengaruh Variabel

Analisis pengaruh variabel merupakan analisis yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel dependen atau variabel X yaitu penggunaan model pembelajaran mind mapping terhadap kedua variabel Y yaitu

tingkat kemandirian (Y1) dan hasil belajar siswa (Y2).

Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Adapun hipotesis yang diuji yaitu:

### Hipotesis 1

H0:  $r = 0$  ~ tidak ada korelasi antara model pembelajaran mind mapping terhadap kemandirian siswa

Ha:  $r > 0$  ~ ada korelasi antara model pembelajaran mind mapping terhadap kemandirian siswa

### Hipotesis 2

H0:  $r = 0$  ~ tidak ada korelasi antara model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa

Ha:  $r > 0$  ~ ada korelasi antara model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau ada korelasi antara model pembelajaran *mind mapping* dengan hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada table berikut:

tabel.4 11 data perhitungan koefisien korelasi

Variabel	A	D	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	5	23	0,63	0,404	Berkorelasi
n	%		3	4	i

Sumbet: Data diolah 2023

Berdasarkan table tersebut, dapat diketahui bahwa pada pengujian koefisien korelasi, nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka pada hipotesis 1  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap kemandirian siswa pada pembelajaran tatap muka, dengan cukup tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar variable X dapat mempengaruhi variable Y1, maka perlu dihitung dengan koefisien determinasi. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,633 jika dibulatkan maka menjadi 0,65. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan  $r_{xy}$ , sehingga diperoleh  $r^2$  sebesar 0,4011, kemudian dipresentasikan menjadi 41,11%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa variabel X (penggunaan model pembelajaran *mind mapping*) memberikan kontribusi terhadap kemandirian siswa (Y1) sebesar 44,11% dan sisanya ditentukan oleh variable lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

tabel.4 12 data perhitungan koefisien korelasi variabel mind mapping terhadap hasil belajar siswa

Variabel	$\alpha$	Df	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	5%	23	0,7450	0,4044	Berkorelasi

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada pengujian koefisien korelasi, nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y2) pada pembelajaran tatap muka, dengan kriteria sangat tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar variable X dapat mempengaruhi variable Y2, maka perlu dihitung dengan koefisien determinasi. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,7450 jika dibulatkan maka menjadi 0,75. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan  $r_{xy}$ , sehingga diperoleh  $r^2$  sebesar 0,5550, kemudian dipresentasikan menjadi 55,50%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa variable X (penggunaan model pembelajaran *mind mapping*) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa (Y2) sebesar 55,50% dan sisanya ditentukan oleh variable lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian

ini. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

## 6. Analisis Tipe Soal

Tipe soal yang digunakan dalam penelitian pada kelas eksperimen memiliki 3 karakter yaitu LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) yaitu keterampilan berpikir secara fungsional, yang masuk dalam kategori tingkat rendah. Dimana pada karakter soal ini peserta didik cukup hanya dengan mengetahui sesuatu, kemudian menghafalnya dan di situlah kemampuan fungsional yang digunakan. Adapun ciri-ciri soal LOTS itu biasanya mudah. Misalnya, kita menghadapi soal yang tak jauh beda dari rumus atau materi yang sudah diajarkan. Yang kita lakukan saat menghadapi tipe soal LOTS adalah meniru, mengikuti, mengingat, menguantifikasi, atau mengidentifikasi.

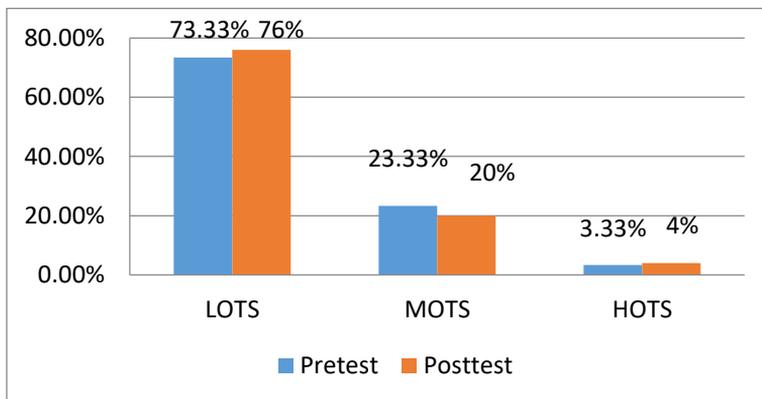
Karakter soal yang kedua yaitu MOTS (*Middle Order Thinking Skill*) MOTS adalah keterampilan berpikir menggunakan logika, yang termasuk dalam kategori tingkat menengah. Karena berada pada tingkat menengah, otak kita harus bekerja sedikit lebih keras dengan membedakan, mengasosiasikan, mengurutkan, mengelompokkan, mempolakan, merepresentasikan, menghubungkan sebab akibat, ataupun menyimpulkan. Untuk itu, kita harus memiliki pengetahuan serta pemahaman yang dibutuhkan. Adapun aplikasinya, ciri-ciri soal MOTS cenderung membuat kita

berpikir dan menggunakan pengetahuan faktual, prosedural, maupun konseptual untuk menyelesaikan suatu masalah. Biasanya ada pemutarbalikan, yang membuat kita bingung bila kurang memahami materi pelajaran.

Karakter soal yang ketiga yaitu HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) HOTS adalah keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang dikategorikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam berpikir kritis, sering kali kita dituntut untuk menguraikan, mengevaluasi, mengubah paradigma, hingga mengambil kesimpulan atas suatu informasi yang kita peroleh. Sementara itu, pemikiran kreatif meliputi kemampuan kita untuk berimajinasi, menyintesis, membongkai ulang, membuat teori, menginduksi, menginterpretasi, hingga menghasilkan hal-hal baru. salah satu karakteristik soal HOTS adalah tingkat kesulitannya yang cukup tinggi sehingga harus mampu memahami soal dengan kritis sambil berhati-hati menghindari jebakan dalam pilihan yang telah disediakan.

Adapun komposisi 3 karakter tipe soal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

*gambar.4 1 Tipe Soal Kelas Eksperimen*



*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas sebagian besar soal yang diujikan pada kelas eksperimen dengan karakter LOTS mendominasi sebesar 73,33% atau sebanyak 22 soal untuk *pretest* dan 76% atau sebanyak 19 soal untuk *posttest*. Kemudian untuk soal dengan karakter MOTS memiliki persentase sebesar 23,33% atau sebanyak 7 soal untuk *pretest* dan 20% atau sebanyak 5 soal untuk *posttest*. Sedangkan untuk soal karakter soal HOTS sebesar 3,33% atau sebanyak 1 untuk *pretest* dan 4% atau sebanyak 1 untuk *posttest*.

Soal dengan karakter LOTS mendominasi pelaksanaan penelitian karena dirasa cocok dengan kemampuan berfikir peserta didik pada rentang pendidikan dasar, namun bukan berarti karakter soal MOTS dan HOTS tidak dimasukkan dalam soal uji coba. Hal ini dilakukan oleh peneliti guna melihat lebih jauh kemampuan peserta didik setelah diberikan

metode pembelajaran mind mapping materi zakat fitrah dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Adapun untuk rata-rata persentase kemampuan peserta didik dalam menjawab soal dengan karakter LOTS pada waktu *pretest* adalah sebesar 68,75%, untuk soal dengan karakter MOTS sebesar 59,52% dan soal dengan karakter HOTS sebesar 45,83%. Kemudian setelah diberikan pembelajaran dengan metode *mind mapping* kemampuan kognitif siswa dalam menjawab soal *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan pada soal berkarakter LOTS sebesar 84,21% pada karakter soal MOTS juga mengalami peningkatan menjadi 60% dan pada karakter soal HOTS menjadi 54,17%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mind mapping sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat rendah (LOTS) terbukti hasil pelaksanaan *posttest* peserta didik mengalami peningkatan sebesar 15,36% pada soal dengan karakter LOTS namun kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir tingkat menengah (MOTS) dan tingkat tinggi (HOTS). Adapun yang ditunjang dalam LOTS adalah kemampuan peserta didik dalam meniru, mengikuti, mengingat, menguantifikasi, atau mengidentifikasi materi yang telah disampaikan sebelumnya. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 19.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian *Pre Eksperimen* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Bentuk desain penelitian ini diukur dengan menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan (*treatment*). Tujuan adanya *pretest* dan *posttest* adalah untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian di kelas eksperimen adalah menyiapkan instrumen yang akan diujikan pada kelas eksperimen. Instrumen yang perlu di siapkan tersebut meliputi RPP dan Instrumen Tes. Instrumen tes yang digunakan pada kelas eksperimen ini telah terlebih dahulu di uji cobakan pada siswa di kelsa VI MI Mathali'ul Falah 01 Jepara. Uji coba instrumen tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal tes. Dari hasil pengujian instrumen tes tersebut, diperoleh 25 butir soal yang valid dan reliabel untuk digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen.

Setelah semua instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini telah siap, maka selanjutnya adalah pemberian *pretest* untuk siswa kelas eksperimen. *Pretest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi zakat fitrah sebelum pemberian perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan *pretest* ini dilakukan secara langsung di madrasah tempat penelitian, agar pelaksanaannya dapat terpantau dan hasil yang diperoleh juga lebih

terkontrol dan akurat. Hasil dari *pretest* ini kemudian akan dihitung kenormalannya dan dibandingkan dengan hasil *posttest* setelah perlakuan (*treatment*).

Tahap selanjutnya setelah pelaksanaan *pretest* adalah pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* ini peneliti menyampaikan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan model *mind mapping* dengan menyampaikan keseluruhan materi dengan metode ceramah dan menulis di papan tulis dan mendorong siswa untuk memahami lebih banyak materi dan agar siswa dapat mencerna dengan pemahamannya melalui model pembelajaran ini yang menghasilkan siswa dapat mencapai indikator pemahaman konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, pada tahap ini siswa dapat mencerna lebih banyak materi yang terlihat dari respon siswa dalam menjawab pertanyaan yang peneliti berikan secara langsung dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti pada saat menyampaikan materi secara langsung yang dijawab secara langsung juga oleh para siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* selesai, maka dilanjutkan dengan pemberian *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi zakat fitrah setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* . soal *posttest*

yang diberikan merupakan soal yang sama dengan soal *pretest* sebelumnya. Tujuan dari prnggunaan soal yang sama ini adalah untuk mengetahui perbandingan nilai siswa atau hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menngunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Tahap selanjutnya setelah dilaksanakannya *pretest*, *treatment* dan *posttest* adalah analisis tahap awal. Analisis tahap awal ini dilakukan untuk mengetahui hasil *pretest* siswa kelas eksperimen. Bentuk analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dengan teknik uji *lilifors*. Hasil uji normalitas nilai *pretest* dengan teknik *lilifors*, diperoleh  $L_{hitung} = 0,117$ . Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $L_{tabel} = 0,180$  yang ada pada taraf signifikasi 5%. Karena nilai  $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ , maka data nilai *pretest* yang diperoleh dianggap sebagai data yang berdistribusi normal.

Tahap kelima dalam penelitian ini adalah analisis data tahap akhir. Analisis data tahap akhir ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan (*treatment*), dengan data yang digunakan adalah data nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Pengujian tahap akhir ini terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Pada uji normalitas data tahap akhir diperoleh  $L_{hitung} = 0,094$  dan  $L_{tabel} = 0,180$  pada taraf signifikasi 5%. Karena nilai  $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ , maka data nilai *posttest* yang diperoleh juga dianggap sebagai data yang berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya setelah data berdistribusi normal adalah pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan taraf

signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1$ . Uji *Paired Sample T-Test* ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan rata-rata sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua pengukuran yang berbeda, sehingga data yang digunakan adalah nilai *pteretest* dan *posttest* siswa. Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 16,187$  sementara  $t_{tabel} = 2,064$ . Karena nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman materi zakat fitrah sebelum dan sesudah adanya perlakuan (*treatment*).

Analisis terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh dua variabel. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemandirian siswa pada materi zakat fitrah di kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara. Analisis dua variabel ini dihitung dengan rumus koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} = 0,6333$  dan  $r_{tabel} = 0,4044$ . Hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , yang artinya  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemandirian siswa pada materi zakat fitrah di MI Mathali'ul Falah 01 Jepara. Hal ini kemudian diperkuat dengan perhitungan korelasi determinasi yang menunjukkan hasil sebesar 40,11%, yang artinya besar pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil

belajar dan kemandirian siswa pada materi zakat fitrah adalah sebesar 40,11%, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh positif terhadap kemandirian siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *mind mapping* dipilih oleh peneliti karena model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan antusias para siswa sehingga antusias siswa untuk belajar mandiri menjadi lebih tinggi.

Model pembelajaran *mind mapping* pada penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan  $r_{hitung} = 0,633$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al., (2017) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung*”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* mampu meningkatkan kemampuan metakognisi dan afektif pada konsep sistem sirkulasi kelas XI IPA di SMA N 15 Bandar Lampung semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Terbukti pada uji dependent sample test pada taraf kepercayaan (*significance level*) 5% menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,713 > t$  tabel  $1,6715$ .<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Friezsy Putri Chandramica, “*Penelitian Peningkatan Penerapan Model pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung*”

Analisis selanjutnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi zakat fitrah di kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara. Analisis dua variabel ini dihitung dengan rumus koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} = 0,7450$  dan  $r_{tabel} = 0,4044$ . Hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , yang artinya  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran zakat fitrah di MI Mathali'ul Falah 01 Jepara. Hal ini kemudian diperkuat dengan perhitungan korelasi determinasi yang menunjukkan hasil sebesar 55,50%, yang artinya besar pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa pada materi zakat fitrah adalah sebesar 55,50%, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *mind mapping* dipilih oleh peneliti merupakan model pembelajaran yang sederhana dengan penyampaian yang menarik sehingga dapat mengalihkan perhatian siswa hanya kepada peneliti dan materi yang disampaikan.

Model pembelajaran *mind mapping* pada penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan  $r_{hitung} = 0,633$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friezsy Putri Chandramica yang menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung tahun prlajaran 2016/2017.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memiliki kontribusi terhadap kemandirian siswa dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru sebesar 40,11% dan juga berdampak pada hasil belajar siswa pada materi zakat fitrah sebesar 55,50%.

Dalam metode pembelajaran *mind mapping* ketika siswa membuat catatan dengan peta pikiran, mereka terbantu untuk mengungkapkan kreatifitas dan imajinasi yang ada dalam diri sendiri dengan pembuatan peta pikiran membuat siswa lebih menyenangkan dalam belajar dan lebih bertanggung jawab atas tugasnya sehingga kemudian mampu membuat dan mendorong untuk berfikir kreatif dan inovatif sehingga, membiarkan otak anak

---

<sup>35</sup> Friezsy Putri Chandramica, “*Penelitian Peningkatan Penerapan Model pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*”, Skripsi (Bandarlampung: Fakultas Kependidikan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017).

untuk menyatakan ekspresi individualnya sendiri yang tidak terbatas dengan cara sederhana secara mandiri.<sup>36</sup>

Model pembelajaran *mind mapping* pada penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap kemandirian siswa hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam bimbingan belajar mampu meningkatkan kemandirian belajar di SMAN 3 Sinabang yang dibuktikan dengan hasil penelitian ketika sebelum *treatment* diberikan tingkat kemandirian belajar siswa sebesar 103,25 dan sesudah *treatment* diberikan tingkat kemandirian meningkat sebesar 108,60.<sup>37</sup>

Dalam pengidentifikasian tipe soal (*Taksonomi Bloom*) terhadap kemampuan berfikir peserta didik dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *mind mapping* lebih cocok digunakan untuk melatih kemampuan berfikir tingkat rendah yang diantaranya meliputi meniru, mengikuti, mengingat, menguantifikasi, atau mengidentifikasi hal ini dibuktikan dengan rata-rata persentase kemampuan menjawab soal berkarakter LOTS pada waktu *pretest* atau sebelum diberikan metode pembelajaran *mind mapping* yakni

---

<sup>36</sup> Andini, Friska, Herinto Sidik Iriansyah, and Alam Slamet Barkah. "Upaya meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks tanggung jawab warga negara melalui metode *mind mapping*." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 2020. h. 47.

<sup>37</sup> Novia Irawati. "*Penggunaan Mind Mapping Dalam Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMAN 3 Sinabang*". Skripsi (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022). h.72

sebesar 68,75% kemudian pada waktu *posttest* setelah diberikan metode pembelajaran *mind mapping* mengalami peningkatan menjadi 84,21%.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran Peneliti menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan penelitian ini. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan maupun kesalahannya.

Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya kendala, hambatan serta keterbatasan-keterbatasan lainnya. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti hanya terbatas pada satu tempat saja, yaitu MI Mathali'ul Falah 01 Jepara. Apabila penelitian ini dilaksanakan pada tempat yang berbeda dimungkinkan hasilnya juga dapat berbeda.

2. Keterbatasan sampel penelitian

Terbatasnya populasi siswa kelas V MI di Mathali'ul Falah 01 Jepara, menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini juga terbatas pada satu kelompok siswa kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas kontrol sebagai pembanding, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Pelaksanaan

penelitian dengan sampel yang lebih besar atau dengan adanya kelas pembandingan dimungkinkan akan mendapatkan hasil yang berbeda.

3. Keterbatasan variabel penelitian

Variabel dependen yang diteliti oleh peneliti hanya terbatas pada ranah kognitif pemahaman materi zakat fitrah siswa saja, sehingga belum mampu mengukur ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Selain itu desain penelitian eksperimennya hanya mengamati pemberian perlakuan berupa pembelajaran *Mind Mapping*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa pada materi zakat fitrah di kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai posttest masing-masing siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretestnya* yakni 59,25 dibandingkan dengan 78,83.

Berdasarkan perhitungan uji analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk = n-1$ ), diperoleh hasil thitung ( $22,658$ ) > ttabel ( $2,0687$ ), yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dan kemandirian siswa terkait materi zakat fitrah pada saat sebelum dan sesudah adanya perlakuan (treatment) yakni metode pembelajaran mind mapping.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dua variabel dengan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil rhitung ( $0,9032$ ) > rtabel ( $0,4044$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya metode pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa terkait materi zakat fitrah. dapat dilihat juga berdasarkan perhitungan

koefisien determinasi yang hasilnya adalah 81,58%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mind mapping dapat mempengaruhi hasil belajar dan kemandirian siswa terkait materi zakat fitrah sebesar 81,58% sementara sisanya yaitu 18,42% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan antara lain:

1. Pendidik (guru) dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sebaiknya menggunakan model pembelajaran pendukung yang dapat membuat pembelajaran tatap muka menjadi lebih menarik dan tidak monoton, agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami sebuah materi dan keadaan kelas dapat lebih kondusif.
2. Pendidik (guru) dapat menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini sebagai salah satu cara atau kombinasi dalam proses pembelajaran pada materi zakat fitrah.
3. Pendidik (guru) juga dapat menggunakan model pembelajaran lain atau dapat berinovasi dan berinisiatif menciptakan model pembelajaran sendiri yang lebih sederhana namun tetap kondusif dan menarik untuk mata pelajaran lain.

4. Pendidik (guru) hendaknya selalu berusaha untuk melakukan inovasi dalam memilih mana model pembelajaran yang cocok, menarik, kreatif, dan inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih berkesan dan kondusif pada siswa.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga karena berkat rahmad dan petunjuk-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan segala keterbatasannya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan maupun kelemahannya baik karena keterbatasannya pengetahuan peneliti maupun minimnya referensi yang diperoleh. Peneliti juga menyadari apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena sejatinya manusia tak luput dari kesalahan. Kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaannya skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mutmainnah dan M.Yusuf T. *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1 No. 1, 2016.
- Andriantoni dan Syafruddin Nurdin. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Aqib, Zainal. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Chandramica, Friezsy Putri. *Penelitian Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Kependidikan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017.
- Chusni, M. Mina dan Adam Malik, *Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

- Rahamni, Rahamni. *Problematika kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tiwu Asem Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. UIN Mataram, 2019.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, and Rahmat Hidayat Nasution. *Filsafat hukum & maqashid syariah*. Prenada Media, 2020.
- Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 1, 2019.
- Indonesia, Kebudayaan Republik. "A. Merdeka Belajar." 2019.
- Kastholani. *Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi*, Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2014.
- Kisnawati. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran PAI Standar Kompetensi Membiasakan Perilaku Terpuji Dan Mengenal Puasa Wajib Kelas V Sdn 01 Blimbing, Boja, Kendal Semester Genap Tahun Ajaran 2009-2010*, Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Negeri Walisongo, 2010.
- Kunandar. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Mahmud. *Psikologi pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Komala, Komala. "*Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru.*" *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 1.1 (2015): 31-45.
- Meutia, Puji, Febry Fahreza, and Arief Aulia Rahman. "*Analisis dampak negatif kecanduan game online terhadap minat belajar siswa di kelas tinggi SD Negeri Ujung Tanjong.*" *Jurnal Genta Mulia* 11.1 (2020): 22-32.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Noormawati, Novia. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Materi SKI Wafatnya Rasulullah SAW Kelas V Di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal.* Sekripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Nurdalia. *Mengembangkan Instrumen Penilaian*, Makassar: Program Pascasarjana UIN Alaudin, 2017.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "*Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.*" (2016).
- Uno, Hamzah B. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.

- Octavia, Dr. Shilphy A M.Pd. *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Pramana, Wenang Dwi, and Novi Ratna Dewi. "Pengembangan e-book IPA terpadu tema suhu dan pengukuran untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa." *Unnes Science Education Journal* 3.3 (2014).
- Prantalo, *Peningkatan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Sdn 046 Inpres Baru Parappe, Sekprisi*, Makassar: Jurusan Pendidikan Pendidik sekolah Dasar di UNM, 2012.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Rido, Sabrang Ahli. "Pengaruh Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS." *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)* 3.2 (2022): 29-33.
- Rifai, Afga Sidiq. "PENDIDIKAN SEBAGAI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN (Tinjauan Surat Ali Imran Ayat 159)." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 4.1 (2015).
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Serijana, I Kadek dkk. *Penerapan Model Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA*

*Pada Siswa Kelas V SDN 2 Panarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2016.

- Shaifudin, Arif. "Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih." *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1.2 (2019): 197-206.
- Sohimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suardi, Adila. *Efektivitas Penggunaan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 4 Pandeglang)*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SERANG BANTEN, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuntitatif, R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sugiono, Sugiono, Noerdjanah Noerdjanah, and Afrianti Wahyu. "Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation." *Jurnal Keterampilan Fisik* 5.1 (2020): 55-61.
- Sutiyono, Agus. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, Semarang, CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Susilana, Rudi. "MODUL 4 METODE PENELITIAN METODE PENELITIAN METODE PENELITIAN."
- Supriadi, Supriadi, Amar Sani, and Ikrar Putra Setiawan. "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa." *YUME: Journal of Management* 3.3 (2020): 84-94.
- Syudirman, Syudirman, and Saddam Saddam. "Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19." *JCES (Journal of Character Education Society)* 4.4 (2021): 914-922.
- Windura, Susanto. *1<sup>st</sup> Mind Map Untuk Siswa, Guru & Orang Tua*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Muis, Andi Abd, and Muksin Krisno. "Pengaruh model pembelajaram mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran penidikan agama islam pada peserta didik diUPTS smp muhammadiyah pare pare." *Jurnal Al-Ibrah* 12.1 (2023): 37-50.

Yusup, Febrinawati. "Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7.1 (2018).

Zulifan, Muhammad. *Bahasa Arab Untuk Semua: Metode Praktis Memahami Bahasa Arab dan Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.

<https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-mind-mapping/>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PROFIL MADRASAH

##### A. Identitas Sekolah

No	IDENTITAS	MADRASAH
1.	Nama Madrasah	MI MATHALI'UL FALAH 01
2.	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	111 233 300 125
3.	Alamat Madrasah	Desa/Kelurahan Tulakan, RT 06 RW 02
4.	Kode Pos dan No.Telp	Kode Pos : 59454 No.Telp : 0291 579 533
5.	Email	<a href="mailto:MIMathaliulFalah01Tulakan@yahoo.com">MIMathaliulFalah01Tulakan@yahoo.com</a>
6.	Jalan dan Nomor	Jl. Raya Benteng Portugis Nomor : 40
7.	Kecamatan	Donorojo
8.	Kabupaten	Jepara
9.	Provinsi	Jawa Tengah
10.	Status Madrasah	MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta)

11	Kelompok Madrasah	“LEMBAGA PENDIDIKAN MA’ARIF NU”
12	Akreditasi	“A”
13	Nama Yayasan	“YAYASAN KARSONO”
14	No. Akta Notaris	Nomor: 53 Tanggal 27 September 2012
15	Pengesahan Akta Notaris	AHU-6802.AH.01.04,Tgl.24 Oktober 2012
16	Tahun Berdiri Yayasan	Tahuun : 1935
17	Proses Kegiatan Pembelajaran	Pagi Hari
18	Bangunan Madrasah	Milik Yayasan Karsono
19	Lokasi Madrasah	Desa Tulakan RT 06 RW 02 No. 40
20	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan Donorojo

21	Perubahan Keputusan Operasional Madrasah, NSM Lama	Nomor Statistik : 152 032 0917 Nomor : MK09/301/pp.004/1997,Tahun: 1997
22	Perubahan Keputusan Operasional Madrasah, NSM Baru	Nomor Statistik : 111 233 200 125 Nomor : 2610/2018, Tanggal 3 September 2018

## B. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan unggul dalam berprestasi”

## C. Misi

1. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari dan menjalankan ajaran islam.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
3. Mengembangkan dan mengamalkan akhlaqul karimah yang sesuai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyelenggarakan tata usaha Madrasah MI Mathali'ul Falah 01 Tulakan yang Efektif, Transparan,dan Akuntabel.

5. Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dalam lingkungan keluarga, madrasah maupun masyarakat.

**Tujuan MI Mathali'ul Falah 01**

“Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam beragama, berbangsa dan bernegara serta mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

*Lampiran 2*

**DAFTAR NAMA SISWA**

NO	NAMA
1	Ahmad Angga Pratama
2	Ahmad Dzaki Fahrudin
3	Ahmad Fathonal Fikri
4	Ahmad Ilham
5	Ahmad Maulana Sagara Amarullah
6	Alfindo Fuada Bisyaifirridlo
7	Anzila Maulina Istama
8	Arga Fian Zuniar
9	Aurelia Felisha
10	Aurelia Hasna Nahda
11	Awaliyatuz Zahra Azzakiya
12	Azar Ibnu Mansurin
13	Faisal Listyan
14	Junita Anggellyna
15	Lu'lu'ul Jannah
16	Muhammad Bayu Saputra
17	Muhammad Danil Makarima Syadida
18	Muhammad Dirga Alvio
19	Muhammad Farkhan Afiyanto
20	M. Faris Alfatih
21	Naswa Nafiisah
22	Syafayanti Sihhatun Nuhla
23	Tuffah Taliyat Dzikro
24	Zahra Akilla Putri Irawan

**SOAL UJI COBA**  
**PEMAHAMAN MATERI ZAKAT FITRAH**

---

Sekolah : MI Mathaki'ul Falah      Nama Siswa      :  
Mata Pelajaran : Fiqih              Kelas/ Smt      : VI/ I  
Alokasi Waktu : 90 Menit

**Petunjuk**

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan
- Tuliskan identitasmu pada lembar jawab yang telah disediakan
- Jawablah soal yang kamu anggap mudah terlebih dahulu
- Periksalah jawabanmu sebelum dikumpulkan

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat!**

1. Waktu pelaksanaan zakat fitrah adalah pada bulan....
  - a. Zulhijjah
  - b. Muharram
  - c. Safar
  - d. Ramadhan
2. Waktu yang utama untuk mengeluarkan zakat Fitrah adalah...
  - a. Pada awal Ramadhan

- b. Pada akhir Ramadhan
  - c. Sesudah shalat 'Idul Fitri
  - d. Setelah salat subuh sampai berdirinya salah 'Idul Fitri
3. Masalah zakat dibicarakan dalam bidang...
- a. Muamalah
  - b. Ibadah
  - c. Akidah
  - d. Akhlak
4. Hal-hal berikut ini termasuk syarat wajib zakat fitrah, kecuali...
- a. Islam
  - b. Orang tersebut ada pada waktu terbenam matahari pada malam 'Idul Fitri
  - c. Orang tersebut mempunyai kelebihan makanan
  - d. Baligh
5. Membayar zakat merupakan rukun Islam yang ke ...
- a. Pertama
  - b. Ketiga
  - c. Kedua
  - d. Keempat
6. Zakat dibagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat....
- a. Jiwa
  - b. Raga
  - c. Harta/Mal

- d. Profesi
7. Zakat fitrah bertujuan untuk mensucikan diri, sedangkan zakat mal bertujuan untuk mensucikan....
- a. Jiwa
  - b. Raga
  - c. Harta
  - d. Keluarga
8. Surat dan ayat dalam Al-Quran yang menyatakan perintah untuk berzakat termuat dalam ...
- a. At-Taubah ayat 60
  - b. Al-Baqarah ayat 43
  - c. Az-Zariat ayat 19
  - d. At-Taubah ayat 34
9. Dalam Islam jiwa dapat dibersihkan dengan...
- a. Puasa
  - b. Zakat mal
  - c. Zakat fitrah
  - d. Pajak penghasilan
10. Zakat merupakan ketentuan Allah yang berhubungan dengan....
- a. Harta benda
  - b. Jasmani
  - c. Jiwa
  - d. Kedudukan
11. Zakat fitrah termasuk ibadah yang hukumnya...

- a. Wajib
  - b. Makruh
  - c. Sunnah
  - d. Mubah
12. Salah satu pengertian zakat menurut bahasa adalah ....
- a. Menukarkan
  - b. Menambah
  - c. Menyisihkan harta
  - d. Mensucikan
13. Zakat menurut istilah adalah....
- a. Mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai enam bulan
  - b. Mengeluarkan sepenuhnya harta tertentu yang dimiliki
  - c. Mengeluarkan sedikit saja harta yang dimiliki
  - d. Mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai nisab
14. Orang yang bertanggung jawab untuk membayar zakat fitrah dalam satu keluarga ...
- a. Kakek
  - b. Orang dewasa
  - c. Kepala keluarga
  - d. Nenek
15. Orang yang wajib mengeluarkan zakat dalam istilah syara' di sebut dengan...
- a. Muzaki

- b. Mustahik
  - c. Nishab
  - d. Haul
16. Salah satu golongan yang berhak menerima zakat adalah mu'alaf maksudnya adalah....
- a. Orang yang hutangnya banyak
  - b. Budak yang perlu dimerdekan
  - c. Orang yang baru saja masuk islam
  - d. Orang yang tidak mempunyai pekerjaan
17. Dibawah ini yang termasuk golongan orang-orang yang berhak menerima zakat adalah
- a. Fakir, Miskin, Gharim, Amil
  - b. Fakir, Miskin, Mu'alaf, yatim, Piatu
  - c. Ibnu sabil, yatim, piatu, hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya
  - d. Hamba sahaya yang mendapat nafkah, Orang kaya
18. Akibat orang yang tidak mau mengeluarkan zakat fitrah adalah, kecuali...
- a. Jiwanya tidak terbersihkan
  - b. Tergolong kufur nikmat
  - c. Puasanya tidak sah
  - d. Hartanya tidak berkah
19. Batas minimal jumlah harta yang dimiliki oleh seseorang sehingga harta itu wajib dikeluarkan zakatnya disebut ....
- a. Kadar

- b. Nisab
  - c. Zakat
  - d. Nashob
20. Segala sesuatu yang harus ada ketika seseorang melaksanakan zakat disebut dengan ...
- a. Syarat sah zakat
  - b. Syarat wajib zakat
  - c. Syarat rukun zakat
  - d. Rukun zakat
21. Golongan yang berhak menerima zakat berjumlah...
- a. 6
  - b. 8
  - c. 7
  - d. 9
22. Surat Al Qur'an yang menerangkan tentang orang yang berhak menerima zakat adalah.....
- a. An-Nisa ayat 77
  - b. At-Taubah ayat 60
  - c. Al-Alaq ayat 1-5
  - d. Al-Fatihah ayat 1-7
23. Pengertian mustahik zakat adalah ...
- a. Orang-orang yang mampu untuk mengeluarkan
  - b. Orang yang berkewajiban untuk melaksanakan zakat
  - c. Orang yang berhak untuk menerima zakat

- d. Zakat yang harus dibayarkan kepada yang berhak menerimanya
24. Keluarga Haji Sulaiman sebanyak 11 orang. Zakat fitrah yang harus dikeluarkan seberat...
- a. 11 kg beras
  - b. 33 liter beras
  - c. 27,5 kg beras
  - d. 37,5 liter beras
25. Gharim adalah .....
- a. Orang yang berhutang di jalan Allah Swt, tetapi tidak mampu untuk membayarnya
  - b. Orang yang sangat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan pekerjaan
  - c. Orang yang tidak cukup penghasilan untuk memenuhi sehari-harinya
  - d. Orang belum memperoleh kemerdekaan dari tuannya
26. Orang atau panitia yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat adalah....
- a. Mualaf
  - b. Gharim
  - c. Amil
  - d. Fisabilillah
27. Seseorang yang meninggal pada malam hari raya idul fitri maka ia.....berzakat
- a. Tidak wajib

- b. Boleh zakat boleh tidak
  - c. Tidak boleh
  - d. Wajib
28. Yang tidak termasuk orang yang wajib zakat fitrah yaitu...
- a. Orang yang meninggal sebelum malam hari raya Idhul Fitri
  - b. Orang yang masih hidup Ketika matahari terbenam di akhir bulan Ramadhan
  - c. Orang yang lahir sebelum matahari terbenam pada hari terakhir bulan Ramadhan
  - d. Memiliki kelebihan makanan untuk kebutuhan pada malam hari raya dan siang hari raya Idhul Fitri
29. Jumlah takaran zakat fitrah yang harus diberikan kepada yang berhak seberat...
- a. 2 Kg
  - b. 2,5 Kg
  - c. 3 Kg
  - d. 3,5 Kg
30. Zakat fitrah hendaknya berupa...
- a. Harta benda
  - b. Makanan pokok
  - c. Buah-buahan
  - d. Sayur-sayuran

*Lampiran 4*

**KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA**

<b>1. D</b>	<b>11. A</b>	<b>21. B</b>
<b>2. B</b>	<b>12. D</b>	<b>22. B</b>
<b>3. B</b>	<b>13. D</b>	<b>23. C</b>
<b>4. D</b>	<b>14. C</b>	<b>24. C</b>
<b>5. B</b>	<b>15. A</b>	<b>25. A</b>
<b>6. C</b>	<b>16. C</b>	<b>26. C</b>
<b>7. C</b>	<b>17. A</b>	<b>27. D</b>
<b>8. B</b>	<b>18. C</b>	<b>28. A</b>
<b>9. C</b>	<b>19. B</b>	<b>29. B</b>
<b>10. A</b>	<b>20. B</b>	<b>30. B</b>

**Pedoman Penilaian**

1. Jika jawaban benar skor 1
- J. Jika jawaban salah/tidak dijawab skor 0



## Lampiran 6

PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA					
No.	Kode	No. Soal	Skor Total	Xt*2	(Xt/Xt)
1	UC-01	1	26	676	26
2	UC-02	1	26	676	26
3	UC-03	1	26	676	26
4	UC-04	1	26	676	26
5	UC-05	1	26	676	26
6	UC-06	1	26	676	26
7	UC-07	1	24	576	24
8	UC-08	1	24	576	24
9	UC-09	1	23	529	23
10	UC-10	1	23	529	23
11	UC-11	1	22	484	22
12	UC-12	1	20	400	20
13	UC-13	1	20	400	20
14	UC-14	1	20	400	20
15	UC-15	1	18	324	18
16	UC-16	1	17	289	17
17	UC-17	1	16	256	16
18	UC-18	1	15	225	15
19	UC-19	1	15	225	15
20	UC-20	1	14	196	14
21	UC-21	0	13	169	0
22	UC-22	0	12	144	0
23	UC-23	1	12	144	12
24	UC-24	1	10	100	10
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>474</b>	<b>10022</b>	<b>449</b>

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh :

MP	=	Jumlah skor total yang menjawab benar pada no 1 Banyaknya siswa yang menjawab benar pada no 1 26+26+26+26+26+26+24+24+24+23+23+22...dst
	=	22
	=	449
	=	22
	=	<b>20,409</b>

Mt	=	Jumlah skor total
	=	Jumlah siswa keseluruhan
	=	474
	=	24
	=	19,75

q	=	1 - p
	=	1 - 0,917
	=	<b>0,083</b>

Rumus Uji Validitas

$$\frac{Mp - Mt}{St} \frac{p}{\sqrt{q}}$$

**Kriteria:**  
Apabila r hitung > r tabel maka butir soal dinyatakan valid

Keterangan:

- r pbis : Koefisien point korelasi biserial
- Mp : Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal
- Mt : Rata-rata skor total
- St : Standart deviasi skor total
- p : Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap soal
- q : Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap soal

Perhitungan :

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, sehingga diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal

St	=	$\sqrt{\frac{\sum X_t^2}{n} - \left(\frac{\sum X_t}{n}\right)^2}$
	=	$\sqrt{\frac{10022}{24} - \left(\frac{474}{24}\right)^2}$
	=	$\sqrt{417,583 - 390,063}$
	=	<b>5,246</b>

r pbis	=	$\frac{Mp - Mt}{St} \frac{p}{\sqrt{q}}$
	=	$\frac{20,409 - 19,75}{5,246} \frac{0,917}{\sqrt{0,083}}$
	=	<b>0,417</b>

Dengan taraf signifikan 5% dan N=24 di peroleh r-tabel = 0,404

p	=	Banyaknya siswa yang menjawab benar pada no 1
	=	Jumlah siswa keseluruhan
	=	22
	=	24
	=	<b>0,917</b>

Karena r-hitung > r-tabel (0,417 > 0,404), maka dapat disimpulkan bahwa butir soal no.1 tersebut **Valid**

## Lampiran 7

PERHITUNGAN RELIABILITAS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA				
No.	Kode	K	Skor Total	Xt <sup>2</sup>
1	UC-01	30	26	676
2	UC-02		26	676
3	UC-03		26	676
4	UC-04		26	676
5	UC-05		26	676
6	UC-06		26	676
7	UC-07		24	576
8	UC-08		24	576
9	UC-09		23	529
10	UC-10		23	529
11	UC-11		22	484
12	UC-12		20	400
13	UC-13		20	400
14	UC-14		20	400
15	UC-15		18	324
16	UC-16		17	289
17	UC-17		16	256
18	UC-18		15	225
19	UC-19		15	225
20	UC-20		14	196
21	UC-21		13	169
22	UC-22		12	144
23	UC-23		12	144
24	UC-24		10	100
<b>Jumlah</b>			<b>474</b>	<b>10022</b>

Berdasarkan tabel tersebut maka:

k	=	30
k-1	=	30 - 1
	=	29

Mt	=	$\frac{\text{Skor Total}}{n}$
		$\frac{474}{30}$
	=	15,8
	=	15,8

St <sup>2</sup>	=	$\frac{\sum X t^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$
	=	$\frac{10022 - \frac{(474)^2}{30}}{30}$
	=	$\frac{10022 - 7361,5}{30}$
	=	265,5
	=	265,5
	=	<b>27,52</b>

**Rumus Uji Reliabilitas**

r11	=	$\left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{Mt(k-Mt)}{k \cdot st^2}\right)$
-----	---	-----------------------------------------------------------------------------

Keterangan

r11	: Reliabilitas tes secara keseluruhan
k	: Banyaknya butir soal
Mt	: Rata-rata skor total
St <sup>2</sup>	: Varians total

**Dengan :**

St <sup>2</sup>	=	$\frac{\sum X t^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$
-----------------	---	-------------------------------------------------

**Kriteria:**

Interval	Kategori
< 0,20	reliabilitas sangat rendah
0,20 - 0,40	reliabilitas rendah
0,40 - 0,70	reliabilitas sedang
0,70 - 0,90	reliabilitas tinggi
0,90 - 100	reliabilitas sangat tinggi

**Perhitungan :**  
Berikut merupakan perhitungan reliabilitas untuk semua butir soal, dengan k = 30.

r11	=	$\left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{Mt(k-Mt)}{k \cdot st^2}\right)$
	=	$\left(\frac{30}{30-1}\right) \left(1 - \frac{19,75(30-19,75)}{30 \cdot 27,52}\right)$
	=	$(1,034) \left(1 - \frac{19,75(30-19,75)}{30 \cdot 27,52}\right)$
	=	$(1,034) \left(1 - \frac{19,75 \cdot 10,25}{825}\right)$
	=	$(1,034) \left(1 - \frac{202,44}{825}\right)$
	=	$(1,034)(0,245)$
	=	<b>0,781</b>

Berdasarkan hasil perhitungan dan kriteria yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa instrumen soal reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi yaitu sebesar **0,781**



## Lampiran 9

PERHITUNGAN DAYA BEDA BUTIR SOAL PILIHAN GANDA MATERI ZAKAT FITRAH																						
Kelompok Atas			Kelompok Bawah			Kriteria :																
No.	Kode	No. Soal 1	No.	Kode	No. Soal 1	Interval	Kategori															
1	UC-01	1	13	UC-13	1	$DP < 0,00$	daya beda sangat jelek															
2	UC-02	1	14	UC-14	1	$0,00 < DP \leq 0,20$	daya beda jelek															
3	UC-03	1	15	UC-15	1	$0,20 < DP \leq 0,40$	daya beda cukup															
4	UC-04	1	16	UC-16	1	$0,40 < DP \leq 0,70$	daya beda baik															
5	UC-05	1	17	UC-17	1	$0,70 < DP \leq 1,00$	daya beda sangat baik															
6	UC-06	1	18	UC-18	1																	
7	UC-07	1	19	UC-19	1																	
8	UC-08	1	20	UC-20	1																	
9	UC-09	1	21	UC-21	0																	
10	UC-10	1	22	UC-22	0																	
11	UC-11	1	23	UC-23	1																	
12	UC-12	1	24	UC-24	1																	
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>Jumlah</b>		<b>10</b>																	
Rumus Daya Beda						Perhitungan :																
$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = p_A - p_B$						Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.																
Keterangan :						Sehingga diperoleh :																
DP : daya pembeda						<table border="1"> <tr><td>BA</td><td>=</td><td>12</td></tr> <tr><td>JA</td><td>=</td><td>12</td></tr> <tr><td>PA</td><td>=</td><td>12</td></tr> <tr><td></td><td>=</td><td><b>1</b></td></tr> </table>		BA	=	12	JA	=	12	PA	=	12		=	<b>1</b>			
BA	=	12																				
JA	=	12																				
PA	=	12																				
	=	<b>1</b>																				
JA : Banyaknya peserta kelompok atas						<table border="1"> <tr><td>BB</td><td>=</td><td>10</td></tr> <tr><td>JB</td><td>=</td><td>12</td></tr> <tr><td>PB</td><td>=</td><td>10</td></tr> <tr><td></td><td>=</td><td>12</td></tr> <tr><td></td><td>=</td><td><b>0,83</b></td></tr> </table>		BB	=	10	JB	=	12	PB	=	10		=	12		=	<b>0,83</b>
BB	=	10																				
JB	=	12																				
PB	=	10																				
	=	12																				
	=	<b>0,83</b>																				
JB : Banyaknya peserta kelompok bawah						<table border="1"> <tr><td>DP</td><td>=</td><td>1 - 0,83</td></tr> <tr><td></td><td>=</td><td><b>0,17</b></td></tr> </table>		DP	=	1 - 0,83		=	<b>0,17</b>									
DP	=	1 - 0,83																				
	=	<b>0,17</b>																				
BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar																						
BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar																						
PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar																						
PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar																						
Berdasarkan hasil perhitungan dan kriteria yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa daya beda soal nomor 1 termasuk dalam kategori jelek.																						

*Lampiran 10*

**SOAL PRETEST DAN POSTTEST  
PEMAHAMAN MATERI ZAKAT FITRAH**

---

Sekolah : MI Mathaki'ul Falah      Nama Siswa      :  
Mata Pelajaran : Fiqih                      Kelas/ Smt      : VI/ I  
Alokasi Waktu : 90 Menit

**Petunjuk**

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan
- Tuliskan identitasmu pada lembar jawab yang telah disediakan
- Jawablah soal yang kamu anggap mudah terlebih dahulu
- Periksa jawabanmu sebelum dikumpulkan

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat!**

1. Waktu pelaksanaan zakat fitrah adalah pada bulan....
  - a. Zulhijjah
  - b. Muharram
  - c. Safar
  - d. Ramadhan
2. Waktu yang utama untuk mengeluarkan zakat Fitrah adalah...
  - a. Pada awal Ramadhan
  - b. Pada akhir Ramadhan
  - c. Sesudah shalat 'Idul Fitri
  - d. Setelah salat subuh sampai berdirinya salah 'Idul Fitri
3. Masalah zakat dibicarakan dalam bidang...
  - a. Muamalah

- b. Ibadah
  - c. Akidah
  - d. Akhlak
4. Hal-hal berikut ini termasuk syarat wajib zakat fitrah, kecuali...
- a. Islam
  - b. Orang tersebut ada pada waktu terbenam matahari pada malam 'Idul Fitri
  - c. Orang tersebut mempunyai kelebihan makanan
  - d. Baligh
5. Membayar zakat merupakan rukun Islam yang ke ...
- a. Pertama
  - b. Ketiga
  - c. Kedua
  - d. Keempat
6. Zakat dibagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat....
- a. Jiwa
  - b. Raga
  - c. Harta/Mal
  - d. Profesi
7. Zakat fitrah bertujuan untuk mensucikan diri, sedangkan zakat mal bertujuan untuk mensucikan....
- a. Jiwa
  - b. Raga
  - c. Harta
  - d. Keluarga
8. Dalam Islam jiwa dapat dibersihkan dengan...
- a. Puasa
  - b. Zakat mal
  - c. Zakat fitrah
  - d. Pajak penghasilan

9. Zakat merupakan ketentuan Allah yang berhubungan dengan...
  - a. Harta benda
  - b. Jasmani
  - c. Jiwa
  - d. Kedudukan
10. Zakat fitrah termasuk ibadah yang hukumnya...
  - a. Wajib
  - b. Makruh
  - c. Sunnah
  - d. Mubah
11. Salah satu pengertian zakat menurut bahasa adalah ...
  - a. Menukarkan
  - b. Menambah
  - c. Menyisihkan harta
  - d. Mensucikan
12. Zakat menurut istilah adalah...
  - a. Mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai enam bulan
  - b. Mengeluarkan sepenuhnya harta tertentu yang dimiliki
  - c. Mengeluarkan sedikit saja harta yang dimiliki
  - d. Mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai nisab
13. Orang yang wajib mengeluarkan zakat dalam istilah syara' di sebut dengan...
  - a. Muzaki
  - b. Mustahik
  - c. Nishab
  - d. Haul
14. Salah satu golongan yang berhak menerima zakat adalah muafak maksudnya adalah...
  - a. Orang yang hutangnya banyak
  - b. Budak yang perlu dimerdekakan

- c. Orang yang baru saja masuk islam
  - d. Orang yang tidak mempunyai pekerjaan
15. Dibawah ini yang termasuk golongan orang-orang yang berhak menerima zakat adalah
- a. Fakir, Miskin, Gharim, Amil
  - b. Fakir, Miskin, Mu'alaf, yatim, Piatu
  - c. Ibnu sabil, yatim, piatu, hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya
  - d. Hamba sahaya yang mendapat nafkah, Orang kaya
16. Akibat orang yang tidak mau mengeluarkan zakat fitrah adalah, kecuali...
- a. Jiwanya tidak terbersihkan
  - b. Tergolong kufur nikmat
  - c. Puasanya tidak sah
  - d. Hartanya tidak berkah
17. Segala sesuatu yang harus ada ketika seseorang melaksanakan zakat disebut dengan ...
- a. Syarat sah zakat
  - b. Syarat wajib zakat
  - c. Syarat rukun zakat
  - d. Rukun zakat
18. Golongan yang berhak menerima zakat berjumlah...
- a. 6
  - b. 8
  - c. 7
  - d. 9
19. Pengertian mustahik zakat adalah ...
- a. Orang-orang yang mampu untuk mengeluarkan
  - b. Orang yang berkewajiban untuk melaksanakan zakat
  - c. Orang yang berhak untuk menerima zakat
  - d. Zakat yang harus dibayarkan kepada yang berhak menerimanya

20. Keluarga Haji Sulaiman sebanyak 11 orang. Zakat fitrah yang harus dikeluarkan seberat...
- 11 kg beras
  - 33 liter beras
  - 27,5 kg beras
  - 37,5 liter beras
21. Gharim adalah .....
- Orang yang berhutang di jalan Allah Swt, tetapi tidak mampu untuk membayarnya
  - Orang yang sangat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan pekerjaan
  - Orang yang tidak cukup penghasilan untuk memenuhi sehari-harinya
  - Orang belum memperoleh kemerdekaan dari tuannya
22. Orang atau panitia yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat adalah....
- Mualaf
  - Gharim
  - Amil
  - Fisabilillah
23. Seseorang yang meninggal pada malam hari raya idul fitri maka ia.....berzakat
- Tidak wajib
  - Boleh zakat boleh tidak
  - Tidak boleh
  - Wajib
24. Jumlah takaran zakat fitrah yang harus diberikan kepada yang berhak seberat...
- 2 Kg
  - 2,5 Kg
  - 3 Kg
  - 3,5 Kg
25. Zakat fitrah hendaknya berupa...
- Harta benda
  - Makanan pokok
  - Buah-buahan
  - Sayur-sayuran

*Lampiran 11*

**KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST***

<b>1. D</b>	<b>11. D</b>	<b>21. A</b>
<b>2. B</b>	<b>12. D</b>	<b>22. C</b>
<b>3. B</b>	<b>13. A</b>	<b>23. D</b>
<b>4. D</b>	<b>14. C</b>	<b>24. B</b>
<b>5. B</b>	<b>15. A</b>	<b>25. B</b>
<b>6. C</b>	<b>16. C</b>	
<b>7. C</b>	<b>17. B</b>	
<b>8. C</b>	<b>18. B</b>	
<b>9. A</b>	<b>19. C</b>	
<b>10. A</b>	<b>20. C</b>	

**Pedoman Penilaian**

1. Jika jawaban benar skor 1
- J. Jika jawaban salah/tidak dijawab skor 0

Lampiran 12

UJI NORMALITAS ANALISIS DATA TAHAP AWAL UJI LILIEFORS DATA NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN								
NO.	Kode	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	Lo	Lt
1	E-01	30	-1,859	0,032	0,042	0,010	0,117	0,180
2	E-02	36	-1,477	0,070	0,125	0,055		
3	E-03	36	-1,477	0,070	0,125	0,055		
4	E-04	39	-1,287	0,099	0,167	0,068		
5	E-05	42	-1,096	0,137	0,208	0,072		
6	E-06	45	-0,905	0,183	0,292	0,109		
7	E-07	45	-0,905	0,183	0,292	0,109		
8	E-08	48	-0,715	0,237	0,333	0,096		
9	E-09	51	-0,524	0,300	0,375	0,075		
10	E-10	54	-0,334	0,369	0,417	0,047		
11	E-11	60	0,048	0,519	0,542	0,023		
12	E-12	60	0,048	0,519	0,542	0,023		
13	E-13	60	0,048	0,519	0,542	0,023		
14	E-14	66	0,429	0,666	0,583	0,083		
15	E-15	69	0,620	0,732	0,667	0,066		
16	E-16	69	0,620	0,732	0,667	0,066		
17	E-17	72	0,810	0,791	0,750	0,041		
18	E-18	72	0,810	0,791	0,750	0,041		
19	E-19	78	1,191	0,883	1,000	0,117		
20	E-20	78	1,191	0,883	1,000	0,117		
21	E-21	78	1,191	0,883	1,000	0,117		
22	E-22	78	1,191	0,883	1,000	0,117		
23	E-23	78	1,191	0,883	1,000	0,117		
24	E-24	78	1,191	0,883	1,000	0,117		
<b>Jumlah</b>		<b>1422</b>						
<b>Rata-Rata</b>		<b>59,25</b>						
<b>Varians</b>		<b>247,69</b>						
<b>Std. Deviasi</b>		<b>15,74</b>						
<b>Max</b>		<b>0,117</b>						
			Jika L Hitung < dari L Tabel					
			Keputusan		Ho di Terima			
			Kesimpulan		Data Berdistribusi normal			

Lampiran 13

UJI NORMALITAS ANALISIS DATA TAHAP AKHIR UJI LILIEFORS DATA NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN								
NO.	Kode	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	Lo	Lt
1	E-01	36	-2,615	0,004	0,042	0,037	0,094	0,180
2	E-02	48	-1,871	0,031	0,125	0,094		
3	E-03	48	-1,871	0,031	0,125	0,094		
4	E-04	64	-0,879	0,190	0,167	0,023		
5	E-05	68	-0,631	0,264	0,250	0,014		
6	E-06	68	-0,631	0,264	0,250	0,014		
7	E-07	76	-0,134	0,447	0,458	0,012		
8	E-08	76	-0,134	0,447	0,458	0,012		
9	E-09	76	-0,134	0,447	0,458	0,012		
10	E-10	76	-0,134	0,447	0,458	0,012		
11	E-11	76	-0,134	0,447	0,458	0,012		
12	E-12	80	0,114	0,545	0,542	0,004		
13	E-13	80	0,114	0,545	0,542	0,004		
14	E-14	84	0,362	0,641	0,667	0,025		
15	E-15	84	0,362	0,641	0,667	0,025		
16	E-16	84	0,362	0,641	0,667	0,025		
17	E-17	88	0,610	0,729	0,708	0,021		
18	E-18	92	0,858	0,805	0,833	0,029		
19	E-19	92	0,858	0,805	0,833	0,029		
20	E-20	92	0,858	0,805	0,833	0,029		
21	E-21	96	1,106	0,866	0,958	0,093		
22	E-22	96	1,106	0,866	0,958	0,093		
23	E-23	96	1,106	0,866	0,958	0,093		
24	E-24	100	1,354	0,912	1,000	0,088		
<b>Jumlah</b>		<b>1876</b>						
<b>Rata-Rata</b>		<b>78,17</b>						
<b>Varians</b>		<b>259,97</b>						
<b>Std. Deviasi</b>		<b>16,12</b>						
<b>Max</b>		<b>0,094</b>						
				Jika L Hitung < dari L Tabel				
				Keputusan		Ho di Terima		
				Kesimpulan		Data Berdistribusi normal		

Lampiran 14

<b>UJI HIPOTESIS ANALISIS DATA TAHAP AKHIR</b>				
<b>UJI PAIRED SAMPLE T-TEST</b>				
<b>NILAI PRETEST-POSTTEST KELAS EKSPERIMEN</b>				
<b>No</b>	<b>Pretest (X1)</b>	<b>Postetest (X2)</b>	<b>D = X1-X2</b>	<b>D<sup>2</sup></b>
1	30	36	-6	36
2	36	48	-12	144
3	36	48	-12	144
4	39	64	-25	625
5	42	68	-26	676
6	45	68	-23	529
7	45	76	-31	961
8	48	76	-28	784
9	51	76	-25	625
10	54	76	-22	484
11	60	76	-16	256
12	60	80	-20	400
13	60	80	-20	400
14	66	84	-18	324
15	69	84	-15	225
16	69	84	-15	225
17	72	88	-16	256
18	72	92	-20	400
19	78	92	-14	196
20	78	92	-14	196
21	78	96	-18	324
22	78	96	-18	324
23	78	96	-18	324
24	78	100	-22	484
Jumlah			-454	9342
Jumlah D <sup>2</sup>			206116	
N-1			23	
s	5,7250		$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}} \quad t = \frac{\sum D}{\frac{n}{s} \sqrt{n}}$	
t hitung	16,187			
t tabel	2,064			
<b>Berpengaruh Jika t hitung &gt; t tabel</b>				
Keputusan Uji			Ho ditolak	
Kesimpulan			Terdapat pengaruh yang signifikan	

Lampiran 15

**KUESIONER PENELITIAN PENGARUH  
PEMBELAJARAN MIND MAPPING  
TERHADAP HASIL BELAJAR DAN  
KEMANDIRIAN SISWA PADA METERI  
ZAKAT FITRAH**

**Petunjuk pengisian kuesioner**

Isilah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia dan arti dari setiap jawaban yaitu:

- SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
N : Netral  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Indikator	Pernyataan	Kriteria				
			STS	TS	R	S	SS
<b>Pembelajaran Mind Mapping</b>							
1	Mudah Diingat	Saya lebih mudah mengingat materi yang dipelajari di sekolah karena pembelajaran mind mapping					
2		Saya masih mengingat tentang materi mind mapping yang saya pelajari					

3	Mudah Difahami	Saya lebih mudah memahami materi yang dipelajari di sekolah karena belajar dengan cara mind mapping					
4		Saya lebih mudah faham ketika membaca materi dari bentuk mind mapping daripada membaca langsung dari buku.					
5	Menimbulkan Rasa Senang	Saya lebih senang belajar dengan mind mapping karena disajikan dengan cara menarik dan tidak membosankan					
6		Saya lebih senang belajar dengan mind mapping karena materi yang di baca tidak terlalu banyak					
7	Mencatat Lebih Singkat	Belajar dengan cara mind mapping membuat saya mencatat lebih sedikit karena hanya mencatat					

		inti materinya saja					
8		Belajar dengan mind mapping membuat waktu belajar saya lebih cepat					
9	Menimbulkan Imajinasi	Belajar dengan mind mapping membuat saya mengetahui materi yang penting karena sudah di kelompokkan ke dalam bentuk peta/gambar.					
10		Belajar dengan cara mind mapping membuat saya lebih susah menghafal karena hanya berfokus pada bentuk mind mappingnya saja					
<b>Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa</b>			<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>R</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
11	Mengetahui Apa Yang Sudah Dipelajari	Saya dapat menyebutkan minimal 2 orang yang berhak menerima zakat fitrah					
12		Saya dapat					

		mengetahui hukum zakat fitrah					
13	Mampu Menjelaskan Kembali Pelajaran yang Telah diberikan	Saya dapat menjelaskan pengertian zakat menurut bahasa					
14		Saya dapat menjelaskan pengertian zakat fitrah secara istilah					
15	Mampu Mempraktikkan Materi yang Telah diberikan	Saya mengetahui bahwa menunaikan zakat fitrah di bulan Ramadhan adalah kewajiban semua orang					
16	Percaya Diri	Saya mampu mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain					
17	Aktif Dalam Belajar	Ketika ada pertanyaan yang sulit untuk dijawab saya bertanya kepada orang tua atau guru.					
18		Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, saya					

		akan bertanya jika saya kurang faham					
19	Disiplin Dalam Belajar	Saya selalu membawa alat tulis atau peralatan belajar sendiri dan tidak meminjam teman					
20	Tanggung Jawab Dalam Belajar	Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru					



Lampiran 16

HASIL JAWABAN RESPONDEN ANKET PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN SISWA																								
NO.	Nama	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X1.Total	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y2.Total	
1	E-01	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	E-02	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
3	E-03	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	36	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
4	E-04	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	45
5	E-05	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
6	E-06	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
7	E-07	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	47
8	E-08	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	33	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	41	
9	E-09	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47	
10	E-10	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	36	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	43	
11	E-11	5	3	4	4	4	5	5	3	4	3	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	E-12	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3	39	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48	
13	E-13	5	4	3	4	3	4	4	4	5	3	39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	
14	E-14	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	
15	E-15	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	36	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	44	
16	E-16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	39	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	46	
17	E-17	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	33	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	40	
18	E-18	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	39	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	
19	E-19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	44	
20	E-20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	44	
21	E-21	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	35	4	5	4	3	4	5	5	5	3	4	42	
22	E-22	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	34	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	43	
23	E-23	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	34	5	5	5	5	5	3	4	2	5	4	43	
24	E-24	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	39	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48	
	<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>91</b>	<b>92</b>	<b>91</b>	<b>91</b>	<b>94</b>	<b>92</b>	<b>92</b>	<b>94</b>	<b>65</b>		<b>114</b>	<b>115</b>	<b>117</b>	<b>112</b>	<b>115</b>	<b>110</b>	<b>112</b>	<b>108</b>	<b>100</b>	<b>100</b>		
	Sangat Setuju	5	7	1	2	1	0	2	1	0	3	0	18	20	21	17	19	15	17	16	10	10		
	Setuju	4	15	17	16	17	19	18	18	20	16	1	6	3	3	6	5	8	6	6	8	8		
	Ragu	3	2	6	6	6	5	4	5	4	5	15	0	1	0	1	0	1	1	0	6	6		
	Tidak Setuju	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0		
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>		
		<b>Presentase</b>											<b>Rata-Rata</b>											<b>Rata-Rata</b>
	Sangat Setuju	5	29.17	4.17	8.33	4.17	0.00	8.33	4.17	0.00	12.50	0.00	7.08	75.00	83.33	87.50	70.83	79.17	62.50	70.83	66.67	41.67	41.67	
	Setuju	4	62.50	70.83	66.67	70.83	79.17	75.00	75.00	83.33	66.67	4.17	65.42	25.00	12.50	12.50	25.00	20.83	33.33	25.00	25.00	33.33	33.33	24.58
	Ragu	3	8.33	25.00	25.00	25.00	20.83	16.67	20.83	16.67	20.83	62.50	24.17	0.00	4.17	0.00	4.17	0.00	4.17	4.17	0.00	25.00	25.00	6.67
	Tidak Setuju	2	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	33.33	3.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.33	0.00	0.00	0.83
	Sangat Tidak Setuju	1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	<b>Total</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Lampiran 17

ANALISIS PENGARUH DUA VARIABEL  
KOEFSIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

NO.	Mind Maping (X)	Kemandirian (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	40	25	1000	1600	625
2	39	24	936	1521	576
3	36	25	900	1296	625
4	37	20	740	1369	400
5	40	23	920	1600	529
6	40	23	920	1600	529
7	40	22	880	1600	484
8	33	21	693	1089	441
9	39	22	858	1521	484
10	36	22	792	1296	484
11	40	25	1000	1600	625
12	39	23	897	1521	529
13	39	24	936	1521	576
14	40	24	960	1600	576
15	36	21	756	1296	441
16	39	21	819	1521	441
17	33	19	627	1089	361
18	39	25	975	1521	625
19	38	19	722	1444	361
20	38	20	760	1444	400
21	35	22	770	1225	484
22	34	19	646	1156	361
23	34	18	612	1156	324
24	39	23	897	1521	529
<b>(Total) ∑</b>	<b>903</b>	<b>530</b>	<b>20016</b>	<b>34107</b>	<b>11810</b>

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

∑X <sup>2</sup>	34107
(∑X) <sup>2</sup>	815409
∑Y <sup>2</sup>	11810
(∑Y) <sup>2</sup>	280900

∑X∑Y	478590
∑XY	20016

<b>r</b>	<b>0,6333</b>
<b>r tabel</b>	<b>0,4044</b>
<b>Koefisien Determinasi</b>	<b>0,4011</b>

Lampiran 18

ANALISIS PENGARUH DUA VARIABEL  
KOEFSIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

NO.	Mind Mapping (X)	Hasil Belajar (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	40	25	1000	1600	625
2	39	24	936	1521	576
3	36	21	756	1296	441
4	37	16	592	1369	256
5	40	19	760	1600	361
6	40	24	960	1600	576
7	40	22	880	1600	484
8	33	12	396	1089	144
9	39	24	936	1521	576
10	36	20	720	1296	400
11	40	21	840	1600	441
12	39	24	936	1521	576
13	39	23	897	1521	529
14	40	21	840	1600	441
15	36	19	684	1296	361
16	39	23	897	1521	529
17	33	19	627	1089	361
18	39	23	897	1521	529
19	38	17	646	1444	289
20	38	17	646	1444	289
21	35	19	665	1225	361
22	34	9	306	1156	81
23	34	12	408	1156	144
24	39	23	897	1521	529
(Total) Σ	903	477	18122	34107	9899

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

ΣX <sup>2</sup>	34107
(ΣX) <sup>2</sup>	815409
ΣY <sup>2</sup>	9899
(ΣY) <sup>2</sup>	227529

ΣXΣY	430731
ΣXY	18122

r	0,7450
r tabel	0,4044
Koefisien Determinasi	0,5550



**POSTTEST**

No	Type Soal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Total	LOTS	MOTS	HOTS		
1	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	95,83%				
2	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	19	79,17%				
3	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	20	83,33%			
4	MOTS	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	15		62,50%		
5	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	21	87,50%			
6	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	20	83,33%		
7	LOTS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	19	79,17%			
8	LOTS	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	75,00%			
9	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	21	87,50%			
10	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	19	79,17%			
11	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	19	79,17%				
12	LOTS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	18	75,00%			
13	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	17	70,83%				
14	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	91,67%			
15	MOTS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	17		70,83%			
16	MOTS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	13		54,17%			
17	MOTS	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	14		58,33%			
18	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	20	83,33%				
19	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	91,67%				
20	HOTS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	13			54,17%		
21	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	20	83,33%				
22	LOTS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	91,67%				
23	MOTS	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13		54,17%			
24	LOTS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	91,67%				
25	LOTS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	91,67%				
																										Kumulatif	1600%	300%	54%		
																										Rata-rata	84,21%	60,00%	54,17%		

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Pelaksanaan Pembelajaran Mind Mapping**





Pelaksanaan Uji Coba Soal



Pelaksanaan *Pretest*



Pelaksanaan *Posttest*



Lampiran 21

Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

TABEL r

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950

TABEL t

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : 2778/Un.10.3/95/DA.04/06/2022

Semarang, 7 Juni 2022

Lamp : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.  
Dr. Ubaidillah.M.Ag  
Di tempat

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi Mahasiswa :

Nama : Andriyansyah Tri Handini  
NIM : 1703096125

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN PADA MATERI ZAKAT FITRAH SISWA KELAS V MI MATHALIFUL FALAH 01 JEPARA**

Dan menunjuk Saudara : Dr. Ubaidillah,M.Ag sebagai pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*



## SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax: 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fkk.walisongo.ac.id>

Nomor : 2136/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 09 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Andriyansyah Tri Handini

NIM : 1703096125

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Falah 01 Tulakan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Andriyansyah Tri Handini

NIM : 1703096125

Alamat : Dk. Kaligeden RT. 02/RW. 01. Ds. Tulakan. Kec. Donorojo. Kab. Jepara

Judul skripsi : **"Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa Pada Materi Zakat Fitrah Kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara"**

Pembimbing :

Dr. Ubaidillah, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama ... hari, mulai tanggal.....2023 sampai dengan tanggal..... 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 26

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET**



**"YAYASAN KARSONO"**  
AKTA NOTARIS NO. 53 TGL. 27 SEPTEMBER 2012  
**MI MATHALIUL FALAH 01**

STATUS TERAKRIDITASI "A"

etariat : Jl. Benteng Portugis Rt.06 Rw. 02 Tulakan – Donorojo – Jepara  
elp. 0291579533, email : MI\_Mathaliulfalah01Tulakan@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 027/MIMP01TLK/V/23

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Falah 01 Tulakan. Menerangkan bahwa :

Nama : Andriansyah Tri Handini  
NIM : 1703096125  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa Pada Materi Zakat Fitrah Kelas V MI Mathali'ul Falah 01 Jepara"

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian dari tanggal 19 Maret – 21 Maret 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Falah 01 Tulakan.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tulakan, 15 Maret 2023

Kepala Madrasah



## SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

www.ftk.walisongo.ac.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 215/Un.W-3/K-PA.04.09/1/2022

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Andriyansyah Tri Handini  
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 03 Oktober 1998  
NIM : 1703096125  
Program/semester/tahun : S1/IX/2021  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Dsn. Kaligeden RT 02/RW 01 Ds. Tulakan, Kec. Donorejo, Kab. Jepara

Bahwa yang bersangkutan :

Telah menyelesaikan semua mata kuliah dan dinyatakan BEBAS KULIAH.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan Pendaftaran Ujian Kompre

Demikian surat keterangan ini yang berkepentingan.

Semarang, 08 Juli 2021

An. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha

Uti Kastibag, AKA

Haryana

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Andriyansyah Tri Handini  
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 03 Oktober 1998  
Alamat Rumah : Dk. Kaligeden, RT 02 RW 01,  
Ds. Tulakan, Kec. Donorojo,  
Kab. Jepara.  
HP : 081215155586  
Email : Andriyansyah0310@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Mathali'ul Falah 01 Tulakan  
2004 - 2010
2. SMP Islam Tulakan  
2010 - 2013
3. MAN 2 Jepara  
2013 – 2016
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 20 Juni 2023



Scanned by TapScanner

Andriyansyah Tri Handini  
NIM: 1703096125